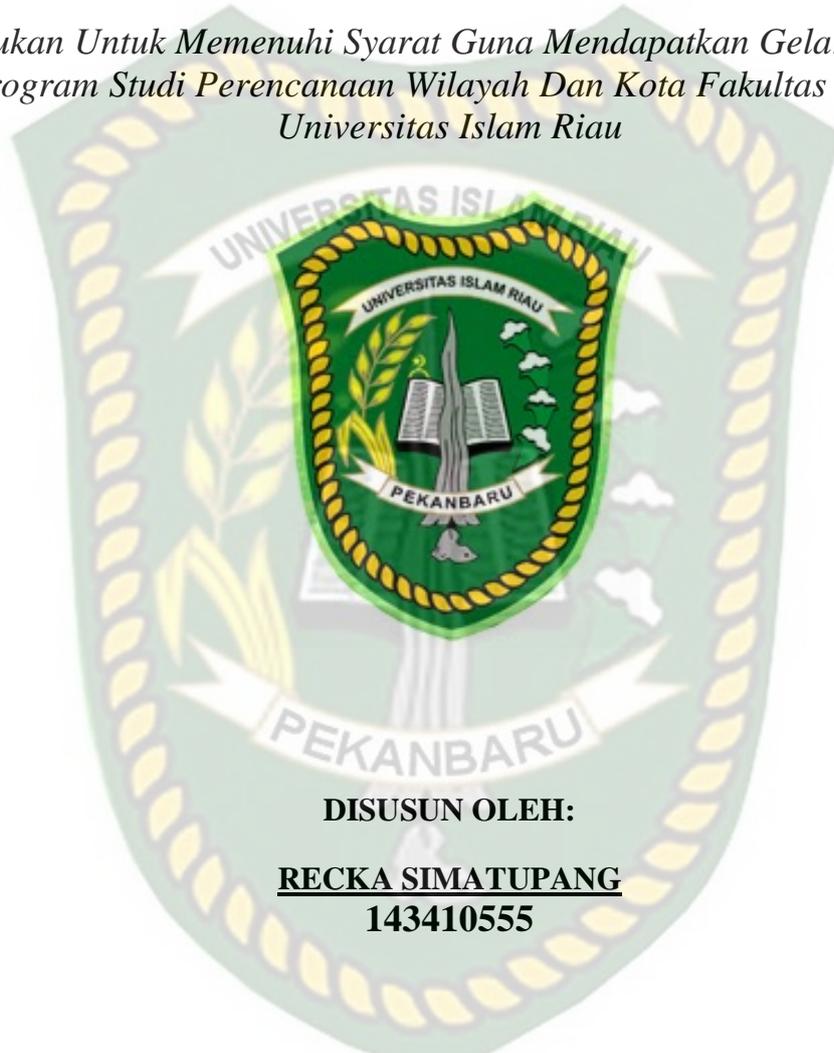


**PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PURNAMA
KELURAHAN PURNAMA, KECAMATAN DUMAI
BARAT KOTA DUMAI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH:

RECKA SIMATUPANG
143410555

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PURNAMA KELURAHAN
PURNAMA KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**

RECKA SIMATUPANG

143420555

ABSTRAK

Pada saat ini, wisata menjadi aset di setiap daerah sekaligus media untuk memajukan daerah lokasi wisata berada. Pantai Purnama yang berada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat merupakan salah satu wisata alam di daerah ini, dalam hal ini terlihat kondisi Pantai masih belum optimal dalam pengelolaannya, kurangnya sarana fasilitas wisata, minimnya aksesibilitas yang kurang memadai dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengembangan Pantai Purnama pada aspek pariwisata yaitu, atraksi, aksesibilitas dan fasilitas (amenitas).

Pendekatan penelitian potensi wisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai ini menggunakan metode deduktif dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi Pantai, kemudian metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi aspek atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas (amenitas). Adapun sumber data yang peneliti gunakan yakni Data primer berupa Observasi, Kuesioner, Wawancara, Dokumentasi, dan Data sekunder berupa Studi Pustaka dan survei Intansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pada aspek atraksi/daya tarik dengan berbagai indikator yaitu keindahan pantai memiliki skor 83,8%, pepohonan/tumbuhan memiliki skor 884,5%, atraksi (outbound, memancing dan lainnya) memiliki skor 81,9% sehingga di dapat skor rata-rata pada aspek atraksi yaitu 83,4%. Kemudian potensi pada aspek aksesibilitas dengan berbagai indikator yaitu penunjuk arah wisata memiliki skor 76,9%, kondisi jalan memiliki skor 82,5%, sarana transportasi memiliki skor 59,6%, jaringan telekomunikasi memiliki skor 71,4%, sehingga di dapat skor rata-rata pada aspek aksesibilitas yaitu 72,1%. Setelah itu potensi pada aspek amenitas (fasilitas) dengan berbagai indikator yaitu Tempat parkir memiliki skor 83,7%, warung makan skor 76,2% toilet memiliki skor 53,3%, tempat istirahat (panggung, pondok dan lainnya) skor 85,7 %, spot fotografi skor 87,9 %, sehingga di dapat skor rata-rata pada aspek amenitas (fasilitas) yaitu 77,36%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga aspek yang paling tinggi yaitu aspek atraksi/daya tarik, diikuti dengan aspek aksesibilitas, dan aspek fasilitas (amenitas). Pengembangan Pantai Purnama ini berdasarkan tiga aspek yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh pihak terkait guna pengembangan lebih optimal dimasa yang akan datang

Kata Kunci : *Pengembangan, Atraksi/Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas*

**PURNAMA BEACH TOURISM DEVELOPMENT, PURNAMA SUB-DISTRICT,
WEST DUMAI DISTRICT, DUMAI CITY**

RECKA SIMATUPANG

143410555

ABSTRACT

At this time, tourism has become an asset in every region as well as a medium to advance the area where tourist sites are located. Purnama Beach which is located in Purnama Village, Dumai Barat District is one of the natural attractions in this area, in this case it can be seen that the condition of the beach is still not optimal in its management, lack of tourist facilities, lack of inadequate accessibility and so on. This study aims to identify the development of Purnama Beach in the tourism aspect, namely, attractions, accessibility and facilities (amenities).

The research approach to Purnama Beach tourism potential, Purnama Village, Dumai Barat District, Dumai City uses a deductive method with quantitative descriptive analysis with scoring analysis. Qualitative methods are used to describe the condition of the beach, then quantitative methods are used to identify aspects of attractions, accessibility, and facilities (amenities). The data sources that researchers use are primary data in the form of observations, questionnaires, interviews, documentation, and secondary data in the form of library studies and agency surveys.

The results showed that the development of the aspect of attraction/attraction with various indicators, namely the beauty of the beach had a score of 83.8%, trees/plants had a score of 884.5%, attractions (outbound, fishing and others) had a score of 81.9% so that in the average score on the attraction aspect is 83.4%. Then the potential in the aspect of accessibility with various indicators, namely tourist directions have a score of 76.9%, road conditions have a score of 82.5%, transportation facilities have a score of 59.6%, telecommunications networks have a score of 71.4%, so that the score can be obtained. the average on the aspect of accessibility is 72.1% After that, the potential in the aspect of amenities (facilities) with various indicators, namely parking lots has a score of 83.7%, food stalls a score of 76.2%, toilets have a score of 53.3%, resting places (stages, cottages and others) a score of 85.7 %, spot photography scored 87.9%, so that the average score on the amenities (facilities) aspect was 77.36%. Based on the results of research on the three highest aspects, namely the aspect of attraction, followed by the aspect of accessibility, and the aspect of facilities (amenity). The development of Purnama Beach is based on three aspects, namely attractions, accessibility, facilities need to be improved and considered by related parties for more optimal development in the future.

Keywords: *Development, Attractions/Attractions. Accessibility, Facilities*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan kuasa-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai”.

Adapun Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, diantaranya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Ibunda J. Panjaitan dan Ayahanda D. Simatupang yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Abang-abang tercinta saya Tison Simatupang SE, Indra Caya Simatupang SE, kakak saya Wenny Winata Simatupang, dan Adek saya Nataleno SH yang telah memberikan doa, perhatian, dan dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syarfinaldi, SH, M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Ir. H. Abdul Kudus Zailani, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

5. Ibu Puji Astuti, ST., M.T selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
6. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT. Selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env, selaku Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
8. Ibu Puji Astuti, ST., M.T Sebagai penguji 1 dalam ujian yang penulis lewati
9. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST, M.Sc Sebagai penguji 2 dalam ujian yang penulis lewati
10. Terimakasih Kepada Joni Ismono Silaban, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan Tugas Akhir ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik untuk kemajuan penulis sangat diharapkan demi pengembangannya di masa yang akan datang. Amin.... Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, November 2021

Recka Simatupang

143410555

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.5.2. Ruang Lingkup Materi.....	12
1.6. Kerangka Pemikiran Study	13
1.7. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Pariwisata	16
2.1.1. Pengertian Pariwisata	16
2.1.2. Jenis Pariwisata.....	18
2.2. Objek Wisata.....	18
2.2.1. Defenisi Objek Wisata.....	18
2.2.2. Daya Tarik Wisata.....	19
2.3. Pantai.....	21

2.4. Pengembangan Pariwisata.....	23
2.4.1. Komponen Pariwisata.....	24
2.4.1.1. Pengembangan Pada Komponen Atraksi	25
2.4.1.2. Pengembangan Pada Komponen Amenitas	32
2.4.1.3. Pengembangan Pada Komponen Aksesibilitas	40
2.5. Tujuan dan Manfaat Kepariwisataan	47
2.6. Kaitan Pariwisata Dengan Perencanaan Wilayah dan Kota.....	49
2.7. Sintesa Teori.....	51
2.8. Keaslian Penelitian.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1. Pendekatan Penelitian	56
3.2. Bahan dan Alat Penelitian.....	57
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	57
3.3.1. Data Primer.....	57
3.3.2. Data Sekunder.....	58
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4.1. Data Primer.....	58
3.4.2. Data Sekunder.....	60
3.5. Waktu Penyebaran Kusioner.....	61
3.6. Populasi dan Sampel	61
3.6.1. Populasi	61
3.6.2. Sampel	62
3.7. Komponen Pariwisata	64

3.8. Teknik Analisis Data.....	65
3.8.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	66
3.8.2. Skala Pengukuran.....	68
3.9. Desain Penelitian.....	69
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	71
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Dumai Barat	71
4.1.1. Letak Geografis dan Administrasi	71
4.1.2. Kondisi Fisik Kecamatan Dumai Barat	73
4.1.2.1. Topografi	73
4.1.2.1. Klimatologi	73
4.1.2.3. Geologi	74
4.1.2.4. Hidrologi	74
4.1.2.5. Iklim	75
4.1.3. Kependudukan	76
4.1.4. Sarana Umum dan Sosial	77
4.1.4.1. Sarana Pendidikan	77
4.1.4.2. Sarana Kesehatan	78
4.1.4.3. Sarana Peribadatan	80
4.1.4.4. Sarana Peternakan	81
4.2. Kondisi Eksisting Kelurahan Purnama	84
4.2.1. Topografi	85
4.2.2. Hidrologi	85
4.2.3. Klimatologi	85
4.2.4. Geologi	86

4.3. Kependudukan	87
4.3.1. Sarana Kelurahan Purnama	88
4.3.1.1. Sarana Pendidikan	88
4.3.1.2. Sarana Kesehatan	90
4.3.1.3. Sarana Peribadatan	92
4.3.1.4. Sarana Perdagangan	94
4.3.1.5. Sarana Olahraga	96
4.3.2. Prasarana Kelurahan Purnama	98
4.3.2.1. Jaringan Jalan	98
4.3.2.2. Jaringan Drainase	99
4.3.2.3. Jaringan Air Bersih	100
4.3.2.4. Jaringan Listrik	100
4.3.2.5. Jaringan Telekomunikasi	101
4.3.2.6. Jaringan Persampahan	102
4.3.3. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Purnama	103
4.3.4. Tata Guna Lahan Kelurahan Purnama	105
4.3.5. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Purnama	105
4.3.5.1. Sejarah Pantai Purnama	106
4.3.5.2. Sarana dan Prasarana Pantai Purnama	106
4.3.6. Potensi Pantai Purnama	107
4.3.7. Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pariwisata	108
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	109
5.1. Karakteristik Responden	109
5.1.1. Umur Responden	109
5.1.2. Jenis Kelamin Responden	109

5.1.3. Agama Yang di Anut Responden	110
5.1.4. Tingkat Pendidikan Responden	110
5.1.5. Suku Bangsa Responden	110
5.1.6. Tingkat pendapatan Responden	111
5.1.7. Pekerjaan Responden	111
5.2. Identifikasi Pariwisata Pantai Purnama	113
5.2.1. Identifikasi Pariwisata Pada Aspek Atraksi	113
5.2.2. identifikasi Pariwisata Pada Aspek Aksesibilitas	118
5.2.3. identifikasi Pariwisata Pada Aspek Fasilitas	124
5.3. Pengembangan Pariwisata Pantai Purama (Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas)	132
BAB VI PENUTUP	134
6.1. Kesimpulan	132
6.1.1 Pengembangan Wisata Pantai Purnama	132
6.2. Saran	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Dumai	9
Gambar 1.2. Peta Administasi Kecamatan Dumai Barat	10
Gambar 4.1. Grafik Luas Wilayah Kecamatan Dumai Barat	72
Gambar 4.2. Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat	76
Gambar 4.3. Grafik Sarana Pendidikan Kecamatan Dumai Barat	78
Gambar 4.4. Grafik Sarana Kesehatan Kecamatan Dumai Barat	79
Gambar 4.5. Grafik Sarana Peribadatan Kecamatan Dumai Barat	81
Gambar 4.6. Ternak Besar Kecamatan Dumai Barat	82
Gambar 4.7. Ternak Kecil Kecamatan Dumai Barat	83
Gambar 4.8. Ternak Unggas Kecamatan Dumai Barat	84
Gambar 4.9. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin kelurahan	88
Gambar 4.10. Grafik Sarana Sekolah Kelurahan Purnama	89
Gambar 4.11. Salah Satu Sekolah Kelurahan Purnama	90
Gambar 4.12. Grafik Sarana Kesehatan Kelurahan Purnama	91
Gambar 4.13 Salah Satu Puskesmas Kelurahan Purnama	91
Gambar 4.14. Grafik Sarana Peribadatan Kelurahan Purnama	93

Gambar 4.15. Salah Satu Musholah Kelurahan Purnama	93
Gambar 4.16. Grafik Sarana Perdagangan dan Jasa Kelurahan Purnama	95
Gambar 4.17. Salah Satu Mini Market Kelurahan Purnama	95
Gambar 4.18. Grafik Sarana Olahraga Kelurahan Purnama	97
Gambar 4.19. Salah Satu Lapangan Bola Kaki Kelurahan Purnama	97
Gambar 4.20. Kondisi Jalan Kelurahan Purnama Berupa Jalan Tanah dan Jalan Aspal	98
Gambar 4.21. Salah Satu Draenase Kelurahan Purnama	99
Gambar 4.22. Salah Satu Sumur Bor Kelurahan Purnama	100
Gambar 4.23. Salah Satu Jaringan Listrik Kelurahan Purnama	101
Gambar 4.24. Salah Satu Jaringan Telekomunikasi Kelurahan Purnama	102
Gambar 4.25. Salah Satu Persampahan Kelurahan Purnama	103
Gambar 4.26. Grafik Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Purnama	104
Gambar 4.27. Penggunaan Lahan Kelurahan Purnama	105
Gambar 5.1. Pemandangan Pantai Purnama Kelurahan Purnama	115
Gambar 5.2. Pepohonan Yang Ada di Pantai Punama	116
Gambar 5.3. Bebatuan Yanga Ada di pinggiran Pantai Purnama	117
Gambar 5.4. Atraksi Memancing di Pantai Purnama	118

Gambar 5.5. Penunjuk Arah Pantai Purnama	121
Gambar 5.6. Kondisi Jalan Menuju Pantai Purnama	122
Gambar 5.7. Kondisi Parkiran Roda dua dan roda empat Pantai Purnama	123
Gambar 5.8. Fasilitas Parkir Pantai Purnama	126
Gambar 5.9. Fasilitas Warung makan/Kopi Pantai Purnama	127
Gambar 5.10. Fasilitas Toilet Pantai Purnama	128
Gambar 5.11. Fasilitas Pondok Persinggahan Pantai Purnama	129
Gambar 5.12. Fasilitas Peribadatan berupa Musholah Pantai Purnama	130
Gambar 5.13. Fasilitas Spot Fotografi Pantai Purnama	131



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Karakteristik Perjalanan Pariwisata	46
Tabel 2.1. Sintesa Teori	52
Tabel 2.3. Keaslian Penelitian	54
Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data	59
Tabel 3.2. Penyebaran Kuisisioner	60
Tabel 3.3. Variabel Penelitian	64
Tabel 3.4. Kriteria Inteprestasi Skor Berdasarkan Interval	68
Tabel 3.5. Desain Penelitian	70
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020	72
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020	76
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020	77
Tabel 4.4. Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020	78
Tabel 4.5. Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020 ..	79
Tabel 4.6. Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Dumai Barat Tahun 2020 ..	80
Tabel 4.7. Banyaknya Ternak Besar Menurut Jenisnya Kecamatan Dumai Barat tahun 2016 - 2020	81

Tabel 4.8. Banyaknya Ternak Kecil Menurut Jenisnya Kecamatan Dumai Barat Tahun 2016 - 2020	82
Tabel 4.9. Banyaknya Ternak Unggas Menurut Jenisnya Kecamatan Dumai Barat Tahun 2016 - 2020	83
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Purnama Tahun 2020	87
Tabel 4.11. Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Purnama Tahun 2020	89
Tabel 4.12. Jumlah Sarana Kesehatan Kelurahan Purnama Tahun 2020	90
Tabel 4.13. Jumlah Sarana Peribatan Kelurahan Purnama Tahun 2020	92
Tabel 4.14. Jumlah Sarana Perdagangan Kelurahan Purnama Tahun 2020 ...	94
Tabel 4.15. Jumlah Sarana Olahraga Kelurahan Purnama Tahun 2020	96
Tabel 4.16. Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Purnama	103
Tabel 4.17. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pantai Purnama .	107
Tabel 4.18. Potensi Wisata Pantai Purnama	108
Tabel 4.19 Kegiatan Perekonomian Masyarakat di Pantai Purnama	108
Tabel 5.1. Karakteristik Responden	112
Tabel 5.2. Hasil Pengukuran Skor Variabel Atraksi/Daya Tarik	114
Tabel 5.3. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aksesibilitas	119



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Fandeli, 2001). Pariwisata adalah sumber daya alam yang memberi banyak manfaat. Salah satunya adalah pada perekonomian. Apabila suatu tempat wisata dikelola dengan baik maka tempat wisata tersebut akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal maupun internasional. Wisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun secara berkelompok yang mengunjungi tempat tertentu yang ditujukan untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari suatu daerah yang mempunyai keunikan potensi yang nantinya akan di kunjungi oleh wisatawan dalam waktu sementara.

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2001).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai daya tarik, baik secara alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, dalam Eman 2018).

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Suwanto, 1997).

Upaya untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan identifikasi potensi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramah-tamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata (Marpaung, dalam Aprilianti, 2017).

Pada umumnya, daerah tujuan wisata yang baik dikunjungi adalah daerah yang tergantung atas alam yaitu tempat untuk berlibur, beristirahat dan rekreasi guna kesehatan badan jasmani maupun rohani. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, danau dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas atau fasilitas, aksesibilitas, daya tarik, serta nilai daya saing tersendiri. Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA).

Kota Dumai merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Riau. Kota Dumai merupakan kota yang terbentuk oleh hasil pemekaran dari Kabupaten

Bengkalis Diresmikan sebagai Kota pada tanggal 20 April 1999 dengan Undang-undang No. 16 Tahun 1999 dimana status Dumai sebelumnya adalah Kota Administratif. Pada awal pembentukan wilayah administrasi pemerintahan, Kota Dumai memiliki 3 wilayah kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 250.376 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².

Secara geografis, Kota Dumai terletak di 1023 – 1024'23" Bujur Timur dan 101023'37" - 101028'13" Lintang Utara dengan batas wilayah Sebagai Berikut: Sebelah Utara Dumai Berbatasan dengan Pulau Rupa, Kabupaten Bengkalis, Sebelah Timur Dumai Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Sebelah Selatan Dumai Berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, dan Sebelah Barat Dumai Berbatasan dengan Kecamatan Bangko dan Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

Wilayah Kota Dumai beriklim tropis dengan curah hujan antara 100-300 cm dan suhu udara 24-33C dengan kondisi tanah rawa bergambut. Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.727,38 Km² dan merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari.

Kota Dumai yang terletak di tepi pantai ini memiliki potensi pengembangan pariwisata seperti wisata alam, budaya dan yang lainnya. Kelurahan Purnama merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat dan berperan sebagai ibukota kecamatan. Kelurahan Purnama memiliki salah satu potensi yang dapat dikembangkan, yaitu berupa

sektor Pariwisata yang merupakan tempat wisata alam dan budaya yang ada di Kelurahan Purnama yang menjadi salah satu objek wisata Kota Dumai yang disebut pantai Purnama.

Pantai Purnama ini dahulunya tempat para Nelayan dan masyarakat sekitar untuk menyandarkan sampan mereka setelah pulang dari menangkap ikan dan di pantai ini juga banyak terdapat kebun kelapa sawit warga. Kita bisa menikmati pantai ini bersama keluarga, teman maupun pasangan kita, di pantai ini kita bisa menikmati angin laut sambil duduk di batu-batuan tepi laut, kita dapat menikmati pemandangan indah pantai purnama ini sambil nyantai di pondok-pondok yang disediakan oleh pengelola dan bisa sambil menikmati segarnya air kelapa muda. Kita juga bisa menikmati indahnya melihat kapal-kapal yang nyandar maupun ingin berpergian dan pada malam hari kita dapat menikmati indahnya pemandangan Negara Singapura, Karena Negara Singapura merupakan Negara yang bersebrangan dengan Negara kita Indonesia .

Keindahan pantai Purnama memberi kenyamanan bagi pengunjung. Dapat dilihat dari pemandangan yang indah, udara yang cukup segar, angin sepoi-sepoi ombak yang cukup tenang dan suasana saat matahari terbenam sehingga memberi kenyamanan bagi pengunjung yang berkunjung ke Pantai Purnama. Bahkan di Kecamatan Barat sendiri ada Objek Wisata Hutan Mangrove yang tidak jauh dari Pantai Purnama, hutan Mangrove benar-benar masih indah, keasliannya masih sangat terjaga, hutan bakau yang masih asrih dan kita juga dapat melihat beraneka ragam spesies yang hidup berdampingan dengan hutan Mangrove.

1.2. Rumusan masalah

Kawasan wisata Pantai Purnama termasuk salah satu objek unggulan yang ada di Kota Dumai, sehingga memberikan dampak positif terhadap meningkatkan perekonomian daerah. Dalam hal ini, Pantai Purnama kondisinya tidak cukup baik yang disebabkan adanya beberapa masalah seperti kurang daya tariknya, aksesibilitas atau fasilitas dan lainnya, kemudian kurangnya pengelolaan dari pihak terkait dan lain-lain yang membuat Pantai Purnama di Kecamatan Purnama belum dimanfaatkan secara optimal potensinya sebagai daerah tujuan wisata. Padahal sebuah objek wisata memerlukan atraksi/daya tarik wisata serta sarana penunjang pariwisata agar wisatawan mau berkunjung dan menikmati objek tersebut. Untuk itu perlu dilihat kondisi objek wisata tersebut serta potensi yang ada di Pantai Purnama agar dapat didayagunakan secara optimal dan terjaga kelestariannya.

Untuk melihat potensi sebuah kawasan Pantai menjadi objek wisata diperlukan identifikasi terhadap kondisi pantai dan juga mempertimbangkan aspek penawaran (supply) pariwisata. Aspek penawaran tersebut berupa daya tarik/atraksi wisata yang ditawarkan sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan di lain kesempatan datang kembali, dan aksesibilitas untuk kelancaran perjalanan wisatawan, penyediaan atraksi, penyediaan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Aspek infrastruktur, transportasi dan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu di nilai karena kondisi fisik objek

serta kelengkapan fasilitas dan atraksi akan membuat potensi objek wisata lebih berkembang dimasa yang akan datang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai yaitu :

- a. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada aspek Atraksi (daya tarik) Pantai.
- b. Mengidentifikasi Pantai Purnama Pada Aspek Fasilitas.
- c. Mengidentifikasi Pantai Purnama Pada Aspek Aksesibilitas.
- d. Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti :

- a. Pemerintah Kota Dumai
 - Menjadi masukan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kota Dumai.
 - Pemerintah Kota Dumai sebagai pembuat keputusan kebijakan pengelolaan Pantai dapat melakukan tindakan tepat dalam mengantisipasi perkembangan pembangunan

yang dapat merusak ekosistem yang ada sehingga kondisi alam dan lingkungan terutama Pantai Purnama tidak rusak.

b. Masyarakat Setempat

- Dapat menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata Pantai Purnama di Kota Dumai.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola Pantai Purnama untuk kepentingan yang lainnya.

c. Akademis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan dalam meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengembangan pariwisata Pantai yang selaras dengan bidang Perencanaan Wilayah dan Kota.

d. Peneliti

- Penelitian ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata pantai sehingga nantinya dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai ruang lingkup penelitian tugas akhir. Pada penelitian ini , ruang lingkup penelitian terdiri dari dua ruang

lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dipaparkan pada sub-sub bab berikut ini:

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Dumai merupakan kota terbesar nomor dua di pesisir timur Propinsi Riau. Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.727,38 Km² dan merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari. Saat ini Dumai dicanangkan sebagai kota yang masuk dalam zona Pasar Bebas Internasional. Secara geografis, Kota Dumai terletak di 1023 – 1024'23" Bujur Timur dan 101023'37" - 101028'13" Lintang Utara. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

PETA ADM KOTA DUMAI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PETA ADM KECAMATAN DUMAI BARAT



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

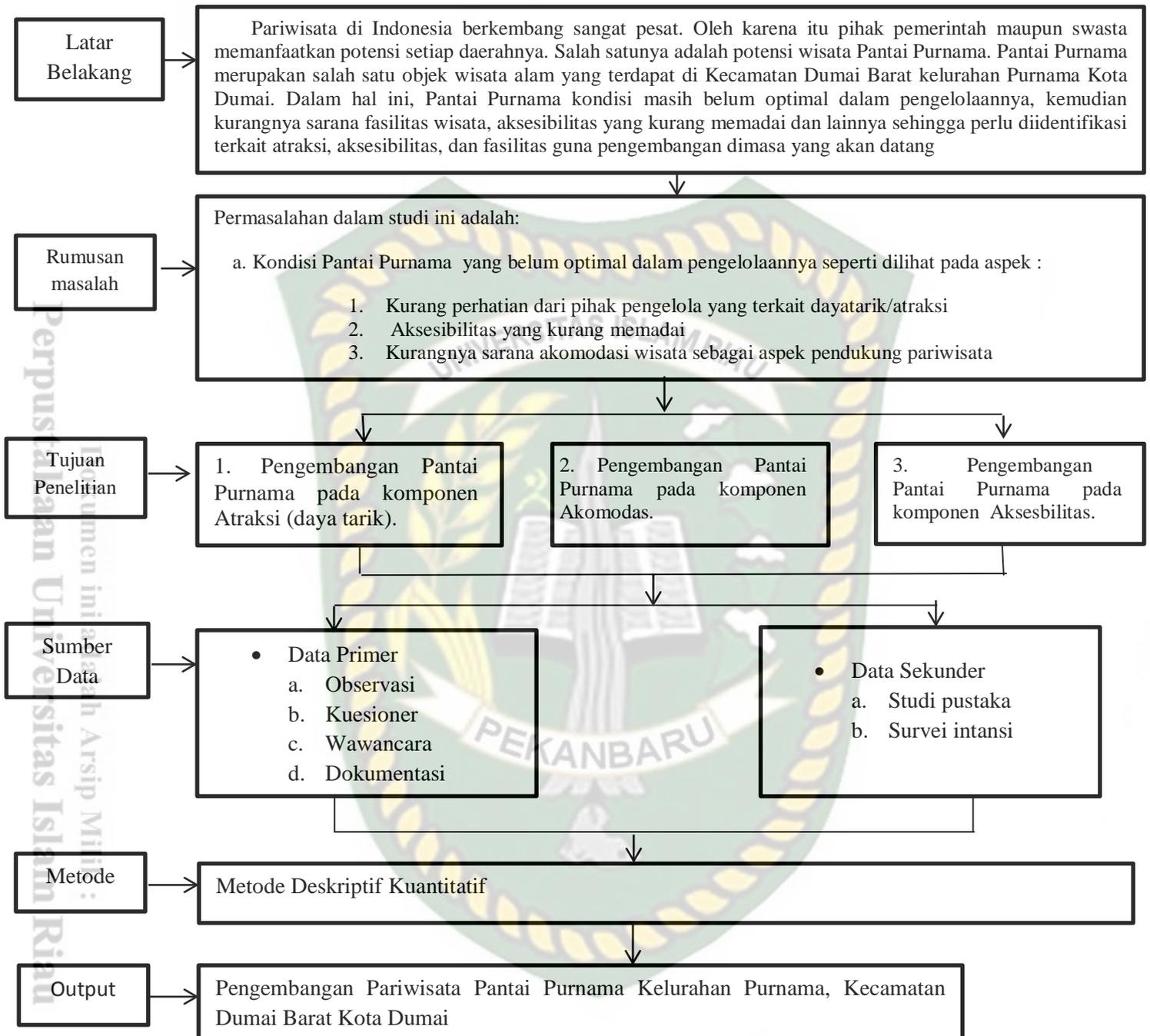
Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Pembatasan masalah yang diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran.

1. Melakukan survei di lapangan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder.
 - a. Data primer (survei lapangan, observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara kuesioner kepada pengunjung, dan pengelola objek wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat terkait pengembangan wisata pada komponen wisatawan, atraksi/daya tarik, akomodasi, aksesibilitas dan pemasaran.
 - b. Data sekunder (tinjauan pustaka atau literatur, Badan Pusat Statistik Kota Dumai, Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kecamatan Dumai Barat, UndangUndang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, dan lainnya).
2. Melakukan pengembangan wisata Pantai Purnama kecamatan Dumai Barat Kota Dumai yang terdiri dari 5 komponen yaitu:
 1. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada komponen wisatawan.
 2. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada komponen Atraksi (daya tarik)
 3. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada komponen Fasilitas.
 4. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada komponen Aksesibilitas.
 5. Mengidentifikasi Pantai Purnama pada komponen Pemasaran.

1.6. Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis 2021

Gambar 1.4. Kerangka Berfikir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah dari tema yang diambil, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang dipilih yaitu Pengembangan Pariwisata yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Purnama Kota Dumai.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, bahan dan alat penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, populasi dan sampel, dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum Kelurahan Purnama dan gambaran umum Kecamatan Dumai Barat serta kondisi eksisting objek wisata Pantai Purnama.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan Pengembangan Pariwisata Pantai Purnama yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai dengan analisis deskriptif kuantitatif, wawancara, kuesioner.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian Pengembangan wisata Pantai Purnama yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari kata pari yang berarti banyak atau berkali-kali dan wisata yang berarti berpergian dengan tujuan bersenang-senang baik sendirian maupun kelompok. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing di mana perjalanan tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah (Hunzier dan Kraft, 1942)

Pariwisata didefinisikan sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya (Marpaung, 2002).

Pariwisata menurut Mc.Intosh adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau luar negara, kota atau wilayah tertentu.

Menurut Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1969, pengertian pariwisata adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Pariwisata tidak hanya merupakan kekuatan sosial, ekonomi, tetapi juga mempunyai kekuatan memperbaiki lingkungan fisik, menyediakan dana, melestarikan budaya dan sejarah, menetapkan batas penggunaan lahan, melindungi objek wisata alam, atraksi dan lainnya (Okech, 2009).

Melihat beberapa pengertian tentang pariwisata tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pariwisata membicarakan suatu perjalanan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat/objek wisata yang dilakukan untuk sementara waktu untuk bertamasya dan menikmati segala fasilitas dan pelayanan yang di sediakan tempat tujuan tersebut. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air maka segala sesuatu yang dikaitkan dengan bertamasya dengan kegiatan menikmati objek wisata kawasan perairan dengan fasilitas dan pelayanan tersedia yang mendukung kegiatan atraksi wisata air.

2.1.2. Jenis Pariwisata

Adapun jenis-jenis pariwisata diantaranya :

a. Pariwisata Lokal

Merupakan pariwisata yang ruang lingkupnya sangat terbatas hanya pada tempat-tempat tertentu saja pada suatu daerah, misalnya wisata yang ada di kota Bandung, kota Malang, dan lain-lain.

b. Pariwisata Regional

Merupakan pariwisata pada suatu daerah tetapi lebih luas ruang lingkupnya dari pada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk berwisata di tempat-tempat yang ada di Indonesia.

c. Pariwisata Nasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkupnya sangat luas mencapai suatu negara, biasanya wisatawan yang datang bukan hanya dari dalam negeri.

d. Pariwisata Regional-Internasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkupnya lebih luas dari pada nasional, tetapi memiliki batas-batas tertentu.

e. Pariwisata Internasional

Merupakan pariwisata ruang lingkupnya seluruh negara yang ada di dunia, jadi wisatawan berkunjung ke negara-negara yang ada di seluruh penjuru dunia.

2.2. Objek Wisata

2.2.1. Defenisi Objek Wisata

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1982). Dalam ilmu kepariwisataan, objek wisata atau lazim disebut atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwantoro, 1997). Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya.

Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002). Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia (Fandeli, 2002).

2.2.2. Daya Tarik Wisata

Dalam kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata

(Suwantoro, 2004). Semakin tinggi daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata, maka dapat menarik lebih banyak kehadiran wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Menurut Damanik dan Weber dalam Pranata (2017), daya tarik (atraksi) diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat tangible maupun intangible) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Damanik dan Weber (2017) mengungkapkan kualitas produk harus memiliki 4 (empat) hal, diantaranya:

a. Keunikan

Keunikan merupakan kombinasi kelangkaan dan daya tarik yang khas melekat pada suatu objek wisata. Hal ini merupakan keunggulan produk dalam persaingan pasar.

b. Otensitas

Otensitas merupakan sebuah kategori nilai yang memadukan sifat alamiah, eksotis dan bersahaja dari suatu daya tarik wisata

c. Originalitas

Originalitas mencerminkan keaslian atau kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi oleh atau tidaknya mengadopsi nilai atau model dengan nilai aslinya.

d. Keragaman

Keragaman/diversitas produk adalah keanekaragaman produk dan jasa yang ditawarkan.

Menurut Yoeti dan Ismayanti dalam Pranata (2017) mengungkapkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang berkunjung dan menikmati keberadaannya. Adapun daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna. Sedangkan, daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, dan tempat hiburan dan lainnya. Sedangkan menurut Suwanto (2004), umumnya daya tarik wisata berdasarkan kepada:

- a. Adanya potensi yang merupakan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- b. Objek wisata alam sebagai atraksi yang memiliki daya tarik tinggi karena terdapat keindahan alam (pemandangan alam, pegunungan, sungai, danau, pantai dan lainnya).
- c. Adanya kelengkapan fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

2.3. Pantai

Pengertian pantai berbeda dengan pesisir. Tidak sedikit yang mengira bahwa kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, karena banyak istilah tentang pantai dan pesisir yang digunakan dalam berbagai tulisan seperti *beach, coast, shore, coastline, shore line, strand, kust, dll.*

Menurut Sandy (1996), pantai adalah bagian dari muka bumi dari muka air laut rata-rata terendah sampai muka air laut rata-rata tertinggi. Bird (1984)

mendefenisikan pantai sebagai shore, beach, dan coast, shore adalah suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga batas tertinggi atau efektif yang dapat dicapai gelombang, yaitu meliputi :

- a. Pantai bagian depan yaitu daerah antara pasang tersurut sampai daerah pasang.
- b. Pantai bagian belakang yaitu daerah antara pasang tertinggi sampai daerah tertinggi terkena ombak.
- c. Pantai lepas yaitu daerah yang meluas dari titik pasang surut terendah kearah laut.

Beach adalah daerah tempat akumulasi dari sedimen lepas seperti kerikil, pasir dan lainnya yang kadang-kadang hanya sampai pada batas backshore tapi lebih sering sampai pada foreshore. Coast adalah daerah dengan lebar bervariasi yang meliputi shore dan perluasannya sampai pada daerah pengaruh penetrasi laut, seperti tebing pantai, estuari, laguna, dune, dan rawa-rawa.

Escher (dalam Sandy, 1996) menggunakan istilah strand untuk pantai dan kust untuk pesisir. Sedangkan Englen (1949) menggunakan istilah lain untuk menyebutkan pantai, yaitu coastline dan shoreline adalah wilayah yang langsung berhubungan antara daratan atau wilayah pertemuan antara daratan dan lautan.

Gross (1009:257) menjelaskan yang dimaksud dengan shore adalah suatu daerah yang berbentang dari tingkat pasang terendah sampai tingkat pasang tertinggi di daratan yang dicapai oleh pasir yang dipindahkan oleh gelombang. Sedangkan beach adalah bentuk dari material-material dalam jumlah besar yang

tidak hanyut atau terbawa gelombang, arus dan angin. Pasir pantai dapat berasal dari endapan glacial yang tererosi, yang mengandung kerikil, pasir, tanah liat bercampur lumpur. Dari campuran tersebut hanya kerikil dan pasir yang tetap berada di pantai.

Tidak semua pantai terdiri atas pasir. Terdapat pula pantai dengan gelombang pasir yang terbawa kepinggir pantai, yang meninggalkan kerikil dan batuan hasil yang terbawa ke pinggir pantai, yang meninggalkan kerikil dan batuan hasil pengikisan oleh laut. Dibeberapa tempat, pantai merupakan campuran kerikil dan pasir ketika gelombang tidak cukup kuat untuk menghanyutkan semua pasir yang ada di pantai.

2.4. Pengembangan Wisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan penyesuaian dan pengaturan yang terus menerus antara sisi pemasukan dan permintaan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994).

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar.

Pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling

menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan dimasa mendatang (Fandeli, 1995).

2.4.1. Aspek Pengembangan Pariwisata

Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada.

Analisis sistem pariwisata tidak terlepas dari segmen pasar pariwisata karena segmen pasar pariwisata merupakan spesifikasi bentuk dari pariwisata yang dapat berfungsi sebagai bentuk khusus pariwisata. Hal ini terkait dengan output akhir yang diharapkan oleh wisatawan yaitu kepuasan akan obyek wisata yang dihasilkan.

Pengembangan Pariwisata Menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan, serta informasi dan promosi (Yoeti, 1987: 2-3).

Cooper dan Jackson (1997) mengemukakan 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan kepariwisataan adalah atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan tambahan.

Untuk mewujudkan sistem pariwisata yang diinginkan, maka diperlukan beberapa komponen pariwisata. Menurut Middleton di berbagai macam literatur dimuat lima komponen utama. Masing-masing lima komponen tersebut adalah wisatawan, atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan promosi.

2.4.1.1. Identifikasi Pada Komponen Atraksi

Atraksi yakni segala sesuatu yang berupa daya tarik wisata yang memiliki sifat menarik, sehingga wisatawan terdorong untuk datang ke suatu daerah tujuan pariwisata yang diinginkan. Sifat-sifat menarik ini antara lain meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat-istiadat atau kebiasaan cara hidup masyarakat yang memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat tinggal wisatawan (Muljadi, 2014).

Atraksi wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau fenomena alam yang mempunyai daya tarik, atraksi wisata dapat berupa sumber daya alam, budaya, etnisitas ataupun hiburan (Latupapua, 2011 dalam Apriliyanti 2017). Roger dan Slinn (1998) dalam Abdulhaji (2016) menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Mill (2000) dalam Abdulhaji (2016) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi

adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan.

Menurut beberapa pakar seperti Yoeti (1987), dan Sunaryo (2013) dikemukakan bahwa daya tarik/atraksi dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mendukung wisatawan untuk mengunjunginya. Paling tidak harus memenuhi tiga syarat utama yaitu:

- a. Destinasi tersebut mempunyai apa yang disebut “something to see”. Maksudnya destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “entertainments” bila orang datang untuk mengunjunginya.
- b. Destinasi tersebut juga harus mempunyai “something to do”. Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus juga disediakan beberapa fasilitas rekreasi dan tempat atau wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas seperti olahraga, kesenian, maupun kegiatan yang lain yang dapat membuat wisatawan menjadi betah tinggal lebih lama.
- c. Kemudian destinasi juga harus mempunyai “something to buy”. Di tempat tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata (souvenir) seperti halnya kerajinan rakyat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Menurut Samsuridjal dan Kaelany dalam Paramitasari (2010) yang termasuk potensi atraksi yaitu:

- a. Tempat: tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah dan lainnya.
- b. Kejadian/peristiwa : kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan lainnya.

Pada umumnya atraksi suatu objek wisata berdasarkan pada (Suwantoro 1997):

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat dikunjungi.
- c. Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka (pegunungan, sungai, pantai, hutan, danau dan lainnya).
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- e. Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, danau, pantai, hutan dan lain-lain).
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Atraksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, objek wisata (site attraction) dan atraksi wisata (event attraction). Objek wisata bersifat statis, terikat

pada tempat, dapat dijamah (tangible) seperti: pantai, gunung, danau, pemandangan alam, taman nasional. Sedangkan atraksi wisata (event attraction) bersifat dinamis yang mencerminkan adanya gerak, tidak terikat tidak dapat dijamah seperti: adat istiadat, pakaian tradisonal, seni budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat, upacara ritual keagamaan (cayetourism.wordpress.com).

A. Keindahan

Yoeti (1997) atraksi, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata di antaranya antara lain: Keindahan alam merupakan sifat dan ciri dari orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia keindahan diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok.

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan serasi sehingga memancarkan keindahan, indah dari segi alam wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang baik, teratur, dan terus menerus (Muljadi, 20014).

Gould mengutip pendapatnya Coleritge dalam Wukmir dan Gopinatha (1981) sebagai berikut; “keindahan adalah kesatuan dan keanekaan”. jika melihat adalah kesatuan, maka mungkin yang dimaksud adalah pengamatan, perasaan, pemikiran, dan penginderaan pandangan serta sasaran tujuan, kepada obyek yang

dikatakan indah. Keindahan alam juga dapat diartikan sebagai benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang di dalam istilah *Natural Amenities* termasuk kelompok ini adalah:

- a. Bentuk tanah dan pemandangan, contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, gunung berapi, danau dan lainnya.
- b. Pepohonan atau tumbuh-tumbuhan.
- c. Pusat-pusat kesehatan, (misalnya: sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur).
- d. Outbound misalnya berhubungan dengan alam seperti flying fox dan lainnya.

B. Pepohonan/ tumbuhan

Dengan terdapatnya pepohonan atau tumbuhan memberikan kesejukan bagi para pengunjung, dimana Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi itu sudah tercipta di kawasan wisata. Keindahan alamnya, sungguh menarik bagi wisatawan, udara sejuk, pemandangan alam yang indah, hamparan pasir yang memikat. Potensi alam yang dimiliki ini merupakan aset utama untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah (Rostiyati, 2013).

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, kondisi seperti itu tercipta dengan upaya untuk menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata dan lainnya (Muljadi, 2014).

C. Permainan /Hasil Ciptaan Manusia

Merupakan sesuatu yang dihasilkan atas dasar ide, gagasan atau pemikiran manusia. Hasil atau bentuk ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu sejarah, budaya, dan agama (Yoeti, 1982).

- a. Acara tradisional, pameran, festival, upacara adat, upacara keagamaan.
- b. Rumah-rumah ibadah, seperti mesjid, gereja, candi, kuil dan lainnya.
- c. Mendayung sepeda air merupakan salah satu wahana permainan air yang berbentuk seperti binatang, sangat cocok bagi Anda bersama keluarga atau rekan-rekan yang ingin mengelilingi danau sambil bersantai.
- d. Bermain motor ATV (all terrain Vehicle) yaitu permainan mirip motor pendek beroda empat yang digunakan di medan offroad, seperti jalanan tanah atau berpasir seperti di pantai, di pertanian, di gurun pasir dan lainnya.

D. Atraksi budaya

Atraksi budaya merupakan atraksi yang dikembangkan dengan berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya maupun yang nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa: upacara/ ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra maupun seni rupa maupun keunikan kehidupan sehari-hari

yang dipunyai oleh masyarakat. contoh atraksi yang terdapat di Danau Kualomudo yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas memancing Aktivitas memancing di Danau Kualomudo merupakan daya tarik dapat diberi kesempatan untuk memancing dikawasan yang sudah ditentukan, para pengunjung melakukan aktivitas memancing ikan.
- b. Aktivitas dayung sampan Para pengunjung diberi kesempatan untuk menggunakan sampan sambil menikmati keindahan Danau Kualomudo.

Soekadijo dalam Abdulhaji (2016) mengemukakan bahwa atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
- b. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.
- c. Atraksi wisata itu adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran.
- d. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

- e. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Menurut Hadinoto dalam Paramitasari (2010) Atraksi adalah pergerakan wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, transportasi, akomodasi dan pelayanan jasa pendukung pariwisata. Sebagai tempat yang menawarkan atraksi, daerah tujuan wisata mempunyai keistimewaan pada suatu wilayah sebagai suatu tempat untuk berlibur dengan kriteria sebagai berikut (Walsh-Heron and Stevens, Swarbooke, dalam Khadijah 2018).

- a. Sesuatu yang menarik wisatawan yang berbeda dari tempat asalnya dimana wisatawan atau pengunjung dapat melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya.
- b. Memberikan kesenangan dan pengalaman yang menarik, kepuasan pengunjung atau wisatawan untuk menghabiskan waktu berliburnya.
- c. Mengembangkan potensi pengetahuan/pendidikan.
- d. Menyajikan atraksi wisata, memberikan kesenangan kepada wisatawan.
- e. Kemungkinan membayar dalam kunjungannya.

2.4.1.2. Identifikasi Pada Komponen Fasilitas (Amenitas)

Fasilitas atau amenitas artinya ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu negara atau daerah tujuan pariwisata. Fasilitas dimaksud antara lain berupa akomodasi/sarana penginapan, restoran dan bar, layanan informasi, sikap masyarakat setempat, keamanan, fasilitas umum yang bersih dan lainnya (Muljadi, 2014).

Fasilitas (amenitas) adalah tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ke tempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya (Samsuridjal dan Kaelany 1997 dalam Paramitasari, 2010).

Fasilitas pada setiap destinasi mencakup akomodasi, catering, hiburan, dan juga transportasi internal dan komunikasi, yang memungkinkan wisatawan untuk berkeliling selama tinggal di tempat wisata tersebut. Jelas bahwa fasilitas-fasilitas menyumbang banyak resor-resor yang terkenal sebagai destinasi wisatawan (Kuncoro, dalam Aprilianti 2017).

Sedangkan menurut Spillane (1997) dalam Way (2014) bahwa: " fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telpon umum, dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang". Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun layanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan

membantu serta meringankan para wisatawan atau pengunjung untuk dan selama perlawatan atau kunjungannya. Mill (2000) “ Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Adapun fasilitas tersebut :

a. Akomodasi

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke atraksi wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan adanya akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

b. Keamanan

Menurut pendapat (Suwantoro 2004 dalam Aprilianti, 2017) dengan adanya sistem kemandirian atau pengawasan dapat memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, diperjalanan, dan di objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat (Chalik 1994 dalam Apriliyanti, 2017) apabila merasa aman, tenteram, tidak takut dan bebas dari:

- a) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti: kecopetan, pemerasan, penodongan dan lain sebagainya.
- b) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.

- c) Kecelakaan yang diakibatkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan atau rekreasi atau olahraga.
- d) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. adalah:

Pihak pengelola dapat memberikan keamanan terhadap wisatawan dengan penciptaan suatu keadaan yang dapat memberikan rasa aman, tenang, jauh dari tindakan kriminal dan nyaman. Untuk itu hendaknya pihak pengelola menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar terutama dengan pihak kepolisian karena keamanan wisatawan juga merupakan bagian dari tugas kepolisian daerah setempat sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, telah menugaskan POLRI untuk meningkatkan pelayanan keamanan dan ketertiban bagi wisatawan.

c. Tempat makan dan minum

Tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanan makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

d. Fasilitas umum di lokasi wisata.

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dan lain-lain. Menurut Lawson dan Baud-Bovy dalam Ali (1998), membagi fasilitas kedalam 2 jenis yaitu:

- a. Fasilitas dasar untuk semua jenis resort atau kompleks rekreasi dimanapun berada, yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, bersantai dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah objek wisata.
- b. Fasilitas khusus sesuai dengan karakteristik yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah obyek wisata. Obyek wisata pantai, gunung, danau, dan objek wisata dengan tema lainnya memerlukan fasilitas khusus yang berbeda.

Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang. Sedangkan menurut Suwanto (2004) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan transportasi dari dan ke negara yang dikunjunginya, baik yang berupa angkutan darat, udara maupun laut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana jasa angkutan internasional.
- b. Kebutuhan akan penginapan dan berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya.

- c. Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makanan dan minum. Sarana yang harus tersedia antara lain penginapan rumah makan dan lain-lain.
- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour ketempat-tempat yang menarik.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan rekreasi seperti tempat golf, kolam renang dan banana boat.
- f. Kebutuhan akan barang-barang cendramata yang spesifik dank has buatan masyarakat setempat yang dijadikan kenang-kenangan dalam perjalanan.
- g. Kebutuhan untuk menmdapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif murah dibanding apabila dibeli di Negara tempat tinggal wisatawan.

Lawson dan Boud-Bovy (1998) juga membagi fasilitas pendukung wisata ke dalam enam jenis, yaitu (Travelintrigue.blogspot.com):

- a. Akomodasi (hotel, motel, cottage, apartemen dan lain-lain).
- b. Makan dan minuman (restoran, coffe shop, snack bar, dan lain-lain).
- c. Sanitasi (sejenis saluran pengairan bawah tanah yang membawa kotoran /comberan, misalnya kotoran mandi).

- d. Aksesibilitas (jalan akses, setapak merupakan prasarana penghubung darat dalam bentuk apapun, pintu masuk atau gerbang utama yaitu tempat keluar atau masuk dalam suatu kawasan, dan tempat parkir yaitu tempat pemberhentian suatu kendaraan dalam jangka waktu lama atau sementara).
- e. Fasilitas aktif yaitu fasilitas yang dijadikan sebagai salah satu penunjang kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan.
- f. Fasilitas lainnya seperti kantor administrasi, pos keamanan, pos penjaga dan lain-lain.

Fasilitas pendukung wisata lainnya dalam pengertian ini adalah berbagai jenis fasilitas kepariwisataan yang berfungsi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan disuatu destinasi, seperti: keamanan, rumah makan, biro perjalanan, toko cendramata, pusat informasi wisata, rambu wisata, fasilitas perbelanjaan, hiburan malam, fasilitas perbankan, dan beberapa skema kebijakan khusus yang diadakan untuk mendukung kenyamanan bagi wisatawan dalam kunjungannya didestinasinya (Sammeng, 2001).

Menurut Wardiyanto dan Baikuni (2011) fasilitas pendukung wisata lainnya adalah sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, misalnya: pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjualan souvenir, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos, dan lainnya yang berfungsi untuk mendukung pelayanan para wisatawan. Menurut Soekadijo (1996), syarat-syarat fasilitas yang baik adalah:

- a. Bentuk dari fasilitas harus dapat dikenal (recognizable).

- b. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya.
- c. Fasilitas harus strategis, dimana pengunjung dapat menemukannya dengan mudah.
- d. Kualitas dari fasilitas itu sendiri harus sesuai dengan standar-standar yang berlaku dalam kepariwisataan.

Penilaian potensi objek wisata disusun meliputi suatu kawasan di suatu daerah dan merupakan kawasan lokasi terpilih (prioritas) sesuai dengan fungsi kriteria penilaian maka yang dipakai dalam penilaian harus mencakup kriteria yang mampu mengkombinasikan beberapa kepentingan yang dimaksud. Berikut ini penyusunan penilaian potensi kawasan objek wisata Pantai Purnama berdasarkan Direktorat wisata alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (2002): cara pengamatan/penilaian:

- a. Daya tarik, komponen daya tarik yang diamati adalah keindahan alam, keunikan sumberdaya alam, pilihan kegiatan wisata, kebersihan. Pengamatan dilakukan pada kondisi Pantai Purnama.
- b. Kadar hubungan/aksesibilitas, komponen yang diamati adalah kondisi jalan darat, jumlah kendaraan, frekuensi kendaraan umum dari pusat ke objek wisata. data diperoleh melalui data primer dan data sekunder.
- c. Akomodasi, komponen yang diamati adalah jumlah kamar hotel atau penginapan dalam radius 15 km dari objek, data diperoleh dari data sekunder.
- d. Sarana dan prasarana penunjang, hal-hal yang diamati adalah prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata yang dilakukan, yaitu:

kantor pos, televisi, telepon umum, warung internet, dan surat kabar. Sarana yang mendukung kegiatan pariwisata yaitu: rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, tempat peribadatan, dan toilet umum. Data-data ini diperoleh melalui pengamatan lapangan/data primer.

2.4.1.3. Identifikasi Pada Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata (Inskeep, 1994) mulai dari darat, laut, sampai udara. Susantono (2004) dalam Sanjaya (2017) menambahkan bahwa “Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Aksesibilitas adalah sebuah fungsi dari jarak antar pusat-pusat populasi, yang berbentuk pasar wisatawan, dan dari transportasi eksternal dan komunikasi yang memungkinkan sebuah destinasi untuk dijangkau (Kuncoro, dalam Aprilianti 2017).

Aksesibilitas artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedianya berbagai moda transportasi baik udara, laut, maupun darat (Muljadi, 2014).

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Beberapa hal yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat

wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata (Spillane 1994 dalam Way, 2014).

Mill (2000) menyatakan "*Accesibilities of the tourist destination*", sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Faktor ini dinilai dengan kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, panjang lintasan, ketersediaan terminal dan waktu tempuh.

1. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu objek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif (Bintarto dalam Aprilianti 2017).

2. Jalan

Menurut UU No. 22 Tahun 2009, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Kondisi jalan adalah baik buruknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu objek wisata apabila kondisi jalan

sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering untuk berkunjung. Banyaknya faktor yang menyebabkan kondisi jalan suatu objek wisata kurang baik seperti, banyaknya kendaraan roda empat yang melintas, faktor hujan dan panas, jalan rusak, keadaan tanah dan lain-lain (Bintarto, dalam Apriliani 2007).

3. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut (Bintarto dalam Aplianti 2007).

4. Moda Transportasi

Transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Menurut Yoeti dalam Lamandasa (2013) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Kondisi transportasi itu seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya.

pillane dalam Lamandasa (2013), ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang berkaitan dengan transportasi yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk berikut ini.

- a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b. Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c. Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua Bandar udara.
- d. Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi diterminal termasuk jadwal dan tarif.
- e. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
- g. Informasi lengkap tentang lokasi, tariff, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
- h. Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

Aksesibilitas Bintarto, dalam Aprilianti (2017) adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak. Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diklasifikasikan menjadi mudah dijangkau dan sulit dijangkau.

Objek wisata yang mempunyai tingkat aksesibilitas yang bagus akan dapat mempercepat kemajuan objek wisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Era teknologi canggih ini waktu tidak menjadi persoalan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba disuatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan dipelabuhan,waktu yang dibutuhkan untuk berkemas barang-barang, dan lain-lain (Pendit 2006 dalam Aprilianti, 2017). Ketepatan, kecepatan, dan kelancaran dapat mengurangi waktu yang digunakan oleh wisatawan.

b. Jaringan Transportasi

Transportasi yang lancar dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sehingga banyak wisatawan yang berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Sebaliknya, jika transportasi menuju suatu objek wisata kurang lancar, maka banyak wisatawan yang enggan untuk berwisata ke objek wisata tersebut. Jaringan transportasi dapat berjalan lancar jika diimbangi prasarana dan jalan yang baik.

Aksesibilitas menurut Fred dan Bovy (1998) adalah akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju wisata merupakan hal penting dalam pariwisata. Aspek fisik dalam aksesibilitas menyangkut jalan, kelengkapan

fasilitas dalam radius tertentu dan frekuensi transportasi umum. Jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata yaitu:

- a. Sebagai alat akses, transport, komunikasi wisatawan dengan atraksi rekreasi dan fasilitas.
- b. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menentukan tempat, jadi perencanaan dan penentuan pemandangan yang dilihat selama perjalanan berperan cukup penting untuk memberi kualitas aksesibilitas yang menunjang wisata.

Selain aspek fisik diatas, aspek non fisik berperan penting dalam mendukung kualitas aksesibilitas yang mendukung wisata. aspek non fisik ini mencakup keamanan sepanjang jalan dan waktu tempuh dari tempat asal menuju destinasi. Soekadijo (2003) dalam Ishro (2017) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus ada:

- a. Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasankawasan yang akan dikunjungi.

- b. Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum.
- c. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

Menurut Freyer (1993) dalam Damanik & Weber (2006), kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berwisata adalah:

a. Jarak

Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak atau pun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, Km, meter dan sebagainya. Selain itu jarak, tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu” (Daldjoeni, 1996). Lokasi merupakan Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.

b. Biaya

Biaya akan menentukan bentuk, tujuan, dan waktu berwisata, tipe penginapan, moda angkutan serta jasa lainnya yang digunakan. Berapa keseluruhan alokasi biaya yang tersedia atau hal yang perlu disediakan agar kegiatan wisata itu memberikan hasil yang optimal.

c. Waktu dan lama berwisata

Lama berwisata juga menjadi pertimbangan tersendiri. Dalam hal ini faktor ketersediaan waktu luang dan uang kembali memainkan peran penting.

d. Moda transportasi

Wisatawan bukan hanya dihadapkan pada persoalan pilihan transportasi (darat,laut,udara) tetapi juga pada ketersediaan dan faktor kenyamanan dari daerah/Negara asal dan selama di daerah tujuan wisata. Jasa- jasa lainnya dalam hal ini layanan lain yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan wisata .seperti pemandu, souvenir, fotografi, perawatan kesehatan, hiburan dan sebagainya.

Tabel 2.1. Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Karakteristik	Pembagian
Lama Waktu Perjalanan	1-3 hari 4-7 hari 8-28 hari 29-91 hari 92-365 hari
Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/mil)	Dalam kota (local) Luar Kota (satu provinsi) Luar kota (lain provinsi) Luar negeri
Waktu melakukan perjalan	Hari biasa Hari pekan/minggu Hari libur/raya Liburan sekolah
Akomodasi yang digunakan	Komersial (Hotel Bintang/non bintang) Non Kormesial (rumah teman/saudara/keluarga)

Sumber : Diadaptasi dari Smith, 1989 dalam Sunaryo 2013.

2.5. Tujuan dan Manfaat Kepariwisataaan

Kepariwisataaan merupakan sebuah kegiatan usaha dalam melayani kebutuhan atau memenuhi keinginan seorang wisatawan yang akan memulai atau sedang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Menurut Yoeti menyatakan bahwa: “ Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata mata hanya untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.”

Banyak kalangan yang mengatakan bahwa kepariwisataaan sering kali di anggap sebagai mesin ekonomi di suatu negara, namun kepariwisataaan memiliki juga tujuan yang lebih luas bagi suatu negara, antara lain :

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Kepariwisataaan mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap negara melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya ke seluruh negri.

b. Penghapus Kemiskinan

Kepariwisataaan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja.

c. Pembangunan Berkesinambungan

Kepariwisataan yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya dan keramah-tamahan pelayanan, sedikit sekali sumber daya yang habis digunakan untuk menyokong kegiatan ini.

d. Pelestarian Budaya

Kepariwisataan seharusnya mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah.

e. Pemenuhan Kebutuhan hidup dan Hak Asasi Manusia

Kepariwisataan telah menjadi kebutuhan dasar dan pokok dalam kehidupan masyarakat modern.

f. Peningkatan Ekonomi dan Industri

Kepariwisataan yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhan ekonomi di suatu destinasi pariwisata.

g. Pengembangan Teknologi

Kepariwisataan memiliki sifat yang kompleks dan ketatnya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan kesuatu destinasi pariwisata.

2.6. Kaitan Pariwisata dengan Perencanaan Wilayah dan Kota

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai atraksi, fasilitas dan layanan yang disediakan oleh seseorang

atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia (Sumardja dalam Fandeli, 1993). Sedangkan objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

Perencanaan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan banyak dilakukan, pertama-tama bertujuan untuk memperbaiki tingkat dan keadaan hidup penduduk disuatu daerah, dan juga menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional.

Perencanaan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan pengorganisasian secara menyeluruh dalam pembangunan dan pengembangan tentang fasilitas-fasilitasnya yang diperlukan dalam kepariwisataan.

Menurut Oka A. Yoeti (1997:1) bahwa perumbuhan kepariwisataan yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dantentunya akan tidak menguntungkan aemua pihak.

Aspek-aspek yang diperlukan dalam perencanaan kepada pariwisata adalah :

a. Wisatawan

yaitu melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui karakteristik wisatawan, asal negara wisatawan, motivasi perjalanan, dan kebiasaan wisatawan, sehingga lebih mudah dalam memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

b. Transportasi

Yaitu bagaimana fasilitas angkutan baik udara, laut, dan darat yang tersedia dan dapat digunakan oleh wisatawan baik internasional maupun di dalam negeri.

c. Daya Tarik Wisata

Yaitu suatu aspek utama dalam kepariwisataan yang akan dijual agar memberikan kepuasan kepada wisatawan atau pengunjung perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, antara lain akomodasi, penyediaan makanan dan minuman.

d. Pemasaran

Yaitu suara kegiatan yang diperlukan untuk memperkenalkan produk-produk pariwisata yang akan ditawarkan kepada calon wisatawan.

e. Sumber Daya Manusia

Yaitu tenaga kerja yang berkecimbungan di bidang pariwisata sebagai pelaku usaha pariwisata sebaiknya tersedia cukup dan profesional.

2.7. Sintesa Teori

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kajian teoritis mengenai potensi wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat sebagai objek wisata. berikut dapat dilihat sintesa teori.



Tabel 2.2. Sintesa Teori

No	Tujuan Penelitian	Teori/Pendapat Para Ahli/Subtansi	Sumber Pustaka
1	Aspek atraksi Wisata (daya tarik)	<p>1. Atraksi Wisata (daya tarik)</p> <p>a. Segala sesuatu yang berupa daya tarik yang bersifat menarik seperti keindahan alam, pepohonan/tumbuhan, atraksi budaya, peninggalan sejarah dan adat istiadat, dan lainnya.</p> <p>b. Sesuatu yang menjadi daya tarik seseorang untuk berkunjung ke daerah wisata. Suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya, sejarah, dan fenomena yang mempunyai daya tarik, atraksi yang berupa sumber daya alam, budaya, ataupun hiburan.</p>	Muljadi (2014), Rostiyati (2013), Yoeti (1982), Roger dan Slinn dalam Abdulhaji 2016. Latupapua (2011) dalam Apriliyanti (2017)
2	Aspek Fasilitas	<p>2. Fasilitas</p> <p>a. Ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada para wisatawan selama melakukan wisata disuatu daerah.</p> <p>b. Sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, hiburan dan lainnya.</p> <p>c. Fasilitas wisata merupakan salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya di tempat wisata seperti keamanan, tempat makan minum, toilet, tempat parkir, musholla dan lainnya.</p>	Muljadi, 2014 Spillane (1997) dalam Way dkk (2014) Mill 2000
3	Aspek Aksesibilitas	<p>3 Aksesibilitas</p> <p>a. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan.</p> <p>b. Keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata.</p> <p>c. Kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah seperti jarak, waktu tempuh, biaya, jalan, lokasi moda transportasi dan lain sebagainya.</p> <p>d. Sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis tersedianya sarana transportasi ketempat tujuan.</p>	Susantono dalam Rusnanda (2004) Inskeep (1994) dalam Damanik & Weber (2006) Bintarto dalam Apriliyanti (2017) Spillane (1994) dalam Way dkk, Yoeti dalam Lamandsa (2013)

Sumber : Muljadi 2014, Rostiyati 2013, Roger dan Slinn dalam Abdulhaji 2016, Latupapua dalam Apriliyanti 2017, Susantono dalam Rusnanda 2004, Inskeep dalam Damanik dan Weber 2006, Bintarto dalam Apriliyanti 2017, Spillane 1994 dalam Way dkk, Yoeti dalam Lamandasa 2013, Mill2000.

2.8. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan syarat untuk keabsahan suatu karya tulis ilmiah yang dapat ditinjau dari ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian lain yang sejenis. Adapun keaslian penelitian potensi wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai sebagai objek wisata dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.3. berikut ini.



Tabel 2.3. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1	Ida bagus Dwi Setiawan	Identifikasi potensi wisata beserta 4a (attraction, amenity, accessibility, ancilliary) di dusun sumber wangi, desa pemuteran, kecamatan gerokgak, kabupaten buleleng, bali	Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) yang ada di Dusun Sumber Wangi	Teridentifikasi Potensi Wisata di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran dari aspek attraction, amenity, accessibility, ancilliary
2	Dian Aprilianti	Penilaian Potensi objek wisata air terjun puteri malu kampong jukuh batu kecamatan banjit kabupaten way kanan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kabupaten Way Kanan	Diketahuinya Penilaian potensi Air Terjun Puteri Malu meliputi daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas di Kabupaten Way Kanan.
3	Armin Subani	Potensi obyek wisata pantai di kabupaten lombok timur tahun 2010	Deskriptif Kualitatif	untuk mengkaji berapa besar potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur	Teridentifikasi potensi wisata pantai di kabupaten Lombok.
4	Septi Dwi Rahayu	Potensi Wisata Danau Kualomodo	Analisis Deskriptif Kauntatif	Untuk mengetahun potensi yang ada di Danau Kualomodo	Hasil analisis dan potensi Wisata Danau Kualomodo adalah wisata berpotensi jika aspek aspek daya tarik, aksesibilitas dan amenitas lebih dikembangkan berguna dimasa yang akan datang guna untuk meningkatkan pendapatan daerah
5	Wardana	Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di kabupaten pesisir barat		Untuk Mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.	Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di kabupaten pesisir barat

Sumber : Hasil Analisis, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat dalam suatu penelitian, ataupun merupakan acuan pelaksanaan studi yang meliputi kebutuhan data, teknik pengolahan, dan teknik analisis yang digunakan. Prosedur ini memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010). Pendekatan ini dapat pula diartikan sebagai pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan kepada perangka premis yang diberikan, dengan melihat permasalahan secara umum kemudian akan dianalisis satu per satu secara khusus. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner, untuk itu diperlukan daftar pertanyaan kuisisioner sebagai bahan bagi pengumpulan informasi dari responden. Dalam studi ini, daftar pertanyaan disusun berdasarkan penetapan faktor-faktor tersebut menjadikan landasan dalam penelitian ini,

landasan tersebut akan lebih diperkaya, diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dilapangan.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini digunakan beberapa bahan dan alat penelitian yang merupakan langkah awal dari kegiatan penelitian ini, diantaranya:

- a. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat dan menulis data.
- c. Kuesioner berupa lembar pertanyaan yang diberikan kepada responden.
- d. Penunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
- e. Komputer, untuk tahap pengolahan data.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dari objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berikut ini:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi nyata yang sebenarnya, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan cara wawancara/angket dan kuesioner, dan observasi lapangan. Sehingga diperoleh hasil berupa data atau informasi mengenai keadaan sebenarnya. Dalam penellitian ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang bersumber dari pengunjung Pantai Purnama Kecamatan Dumai

Barat. Pengajuan kuesioner bersifat terbuka yang diajukan kepada para pengunjung pantai.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintahan yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui data potensi wisata Danau Kualomudo sebagai objek wisata dan kebijakan-kebijakan pemerintah ataupun swasta yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data instansi didapat dari Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Dumai, Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Camat Dumai Barat serta instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan adalah:

3.4.1. Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti langsung ke lokasi studi penelitian yakni pengunjung Pantai Purnama. Dalam menggunakan teknik observasi ada dua indra yang sangat

vital di dalam melakukan pengamatan yaitu pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Umar, 2011). Teknik observasi akan menghasilkan gambaran penelitian pengunjung untuk memanfaatkan waktu luang terhadap objek wisata Pantai Purnama di Kecamatan Dumai Barat berdasarkan dokumentasi yang dilakukan saat melakukan observasi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada para responden, dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011). Dalam penelitian kuesioner ditanyakan kepada pengunjung di Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat yaitu dengan pertanyaan sesuai dengan tema penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan paduan wawancara (Interview Guide).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dan menyampaikan dokumen menggunakan bukti akurat yang ada kaitannya dengan yang diteliti melalui sumber-sumber informasi khusus untuk mendapatkan keterangan dan penerangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Studi dokumentasi

menurut Hasan (2002) dalam Iswandi (2016) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian.

3.4.2. Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung
- c. dengan tema penelitian.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Jenis Data	Tahun	Sumber	Media Observasi
1	Pengamatan langsung atau Observasi	2021	Data Primer	Foto, penyebaran kuesioner dan Observasi
2	Dokumentasi	2021	Data Primer	Foto, penyebaran kuesioner dan Observasi
3	Studi Pustaka	2021	Data Sekunder	Pendapat ahli wisata, instansi pemerintah, dan lainnya. misalnya seperti jurnal, skripsi, tesis, buku-buku, dan lainnya.
4	Kuesioner dan wawancara	2021	pengelola objek wisata, dan pengunjung Pantai Purnama	Foto, penyebaran kuesioner dan Observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.5. Waktu Penyebaran Kuisisioner

Waktu pelaksanaan penyebaran kuisisioner dilakukan pada 2 oktober sampai 31 oktober 2021, untuk lebih jelasnya terdapat dalam Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2. Penyebaran Kuisisioner

No	Hari	Tanggal	Jam
1	Sabtu	2 oktober 2021	10.00-18.00
2	Minggu	3 oktober 2021	10.00-18.00
3	Sabtu	9 oktober 2021	10.00-18.00
4	Minggu	10 oktober 2021	10.00-18.00
5	Sabtu	16 oktober 2021	10.00-18.00
6	Minggu	17 oktober 2021	10.00-18.00
7	Sabtu	30 oktober 2021	10.00-18.00
8	Minggu	31 oktober 2021	10.00-18.00

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi menjadi sumber data dan sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sekelompok objek yang dijadikan penelitian ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua gejala yang

ada di kawasan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi dalam penelitian ini pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat Kelurahan Purnama.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mengefisiensikan waktu, tenaga, dan biaya. Dalam penelitian ini ada dua cara yang dilakukan dalam pengumpulan data atau pengambilan data diantaranya survei secara langsung ke wilayah penelitian, dan melalui kuesioner yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pengunjung yang berkunjung pada kawasan objek wisata Pantai Purnama kecamatan Dumai Barat Kelurahan Purnama. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode probability sampling, dimana metode ini lebih tepat digunakan dalam kajian ini. Dengan asumsi semua elemen mempunyai peluang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode Teknik Random Sampling, teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Hidayat selaku pengelola kawasan Pantai Purnama di Kecamatan Dumai Barat Kelurahan Purnama dengan rata-rata jumlah pengunjung sebanyak 200 orang setiap bulan.

Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan rumus Slovin (Sevilla et.al, 1993 dalam Sugiyono,2009) sebagai berikut:

Keterangan:

n = ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau di inginkan adalah 5%.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2016), maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau di inginkan adalah 5%.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2016), maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{200}{1 + 200(5\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0.5}$$

$$n = 133$$

Hasil yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampelnya 133 orang pengunjung di kawasan Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.

3.7. Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan potensi wisata, maka dapat diketahui variabel yang akan digunakan untuk identifikasi potensi wisata. Komponen-komponen dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek-aspek pariwisata, dan juga potensi wisata. Komponen yang digunakan dalam penelitian adalah pengembangan wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jenis permasalahan kawasan yang sesuai dengan

konteks kepariwisataan yang berpotensi untuk melihat potensi Pantai Purnama sebagai objek wisata yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Variabel Penelitian

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	analisis	Sumber data
1	Aspek Pengembangan	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan Alam - Pepohonan atau tumbuhan - Memancing - Outbound 	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Foto (dokumentasi) penyebaran kuisisioner, Kajian pustaka,
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat parkir - Warung - Toilet - musholah - Pondok Persinggahan - Gerbang pintu masuk - Spot Fotografi 		
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - kondisi jalan - Moda transportasi - Jaringan telekomunikasi 		

Sumber: Muljadi (2014), Rostiyati (2013), Roger dan Slinn dalam Abdulhaji (2016), Latupapua (2011) dalam Apriliyanti (2017), Susantono dalam Rusnanda (2004), Inskeep (1994) dalam Damanik & Weber (2006), Bintarto dalam Apriliyanti (2017), Spillane (1994) dalam Way dkk, Yoeti dalam Lamandsa (2013), Mill (2000).

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai akademis, dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang

kemudian dikumpulkan. Berdasarkan jenis penelitian serta data-data yang akan dibutuhkan dan diamati, analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan/melukiskan keadaan komponen penelitian di suatu kawasan. Data yang dideskriptifkan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau survei, dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu teridentifikasinya potensi wisata di Kecamatan Dumai Barat, data sekunder dan observasi lapangan.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima, sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu dianggap gagal, oleh karena itu ketika melakukan sebuah penelitian harus mempertimbangkan objek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan dengan tujuan dan sasaran penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik, biasanya analisis ini terbagi kedalam dua kelompok, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umumnya atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Tanpa adanya analisis data, maka keaslian sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis di telaah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pengembangan Potensi Wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai Barat. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Berikut penjelasannya:

- a. Mengetahui kondisi wisata Pantai Purnama Kecamatan Dumai barat dengan menggunakan data primer dan observasi dilapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi

dilapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan (deskriptif).

- b. Teridentifikasinya tiga aspek potensi wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas (amenitas) akan dianalisis dengan data primer dan akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

3.8.2. Skala Pengukuran

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya, terdapat suatu rangkaian dari “paling tidak setuju” sampai dengan “amat setuju”, dimana rangkaian tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Moh Nazir, 2009).

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk jawaban skala likert antara lain: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Rumus perhitungan menggunakan skala likert

$$Rumus : TxPn$$

Keterangan:

T : total jumlah responden yang memilih

Pn : pilihan angka skor likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

Rumusan Index % = total skor / y x 100

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I).

Tabel 3.4. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

1	Sangat setuju	Angka 80%-100%
2	Setuju/bai/suka	Angka 60%-79,99%
3	Netral/cukup/agak	Angka 40%-59,99%
4	Tidak setuju	Angka 20%-39,99%
5	Sangat tidak setuju	Angka 0%-19,99%

Sumber : Nazir, 2009.

3.9. Desain Penelitian

Tabel 3.5 berikut desain survei yang berisikan variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.5. Desain Penelitian

No	Variabel	Indikator	Data Yang di Butuhkan	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan alam - Tumbuhan atau pepohonan - Memancing - Outbound 	Primer dan Sekunder	Pengunjung	Survei Lapangan	Deskriptif Kuantitatif	Teridentifikasinya potensi wisata pantai purnama kecamatan Dumai Barat Kota Dumai pada aspek atraksi, aksesibilitas dan fasilitas .
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - kondisi jalan - Moda transportasi - Jaringan telekomunikasi 	Primer dan Sekunder	Pengelola Pantai dan Pengunjung	Survei Lapangan	Deskriptif Kuantitatif	
3	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat parkir - Warung - kafe - Toilet - Musholah - Pondok persinggahan - Gerbang pintu masuk - Spot Fotografi 	Primer dan Sekunder	Pengelola Pantai dan Pengunjung	Survei Lapangan	Deskriptif Kuantitatif	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Dumai Barat

4.1.1. Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Dumai Barat merupakan salah satu kecamatan tertua di Kota Dumai dengan luas daratan 44,98 km². Letak Kecamatan Dumai Barat tepat berada di barat Kota Dumai dengan ibu kota kecamatan Purnama.

Karakteristik wilayah Kecamatan Dumai Barat menurut elevasi (ketinggian di atas permukaan laut/dpl) yaitu berada antara 0 – 3 m. Seluruh wilayah merupakan daratan dan topografinya relatif datar. Dua wilayah yang berbatasan langsung dengan laut atau daerah pesisir pantai yaitu Kelurahan Purnama dan Kelurahan Pangkalan Sesai.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Dumai Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupert
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dumai Kota
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dumai Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sei. Mesjid (Kecamatan Sungai Sembilan)

Setelah pemekarkan wilayah administrasi pemerintahan, Kecamatan Dumai Barat menjadi 4 kelurahan yang memanjang dari timur ke barat, yaitu Pangkalan

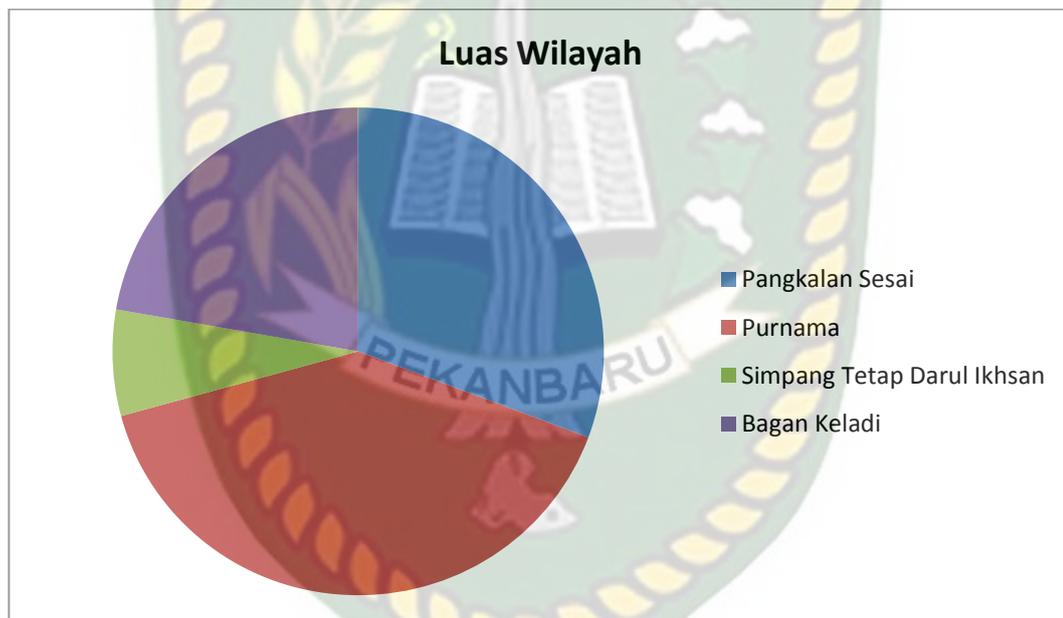
Sesai, Simpang Tetap Darul Ikhsan, Bagan Keladi dan Purnama masing-masing dengan luas daratan 13,82 km²; 3,16 km²; 10,0 km² dan 18,00 km².

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Dumai Barat tahun 2020

No	Kelurahan	Luas Wilayah (KM ²)	Persentase (%)
1	Pangkalan Sesai	13,82	26,38
2	Purnama	18,00	34,44
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	3,16	25,72
4	Bagan Keladi	10,00	13,49
Jumlah		44,98	100

Sumber Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Untuk lebih jelas lihat pada grafik gambar dibawah ini :



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Kota, 2020

Gambar 4.1. Grafik Luas Wilayah di Kecamatan Dumai Barat

Berdasarkan tabel wilayah Kecamatan Dumai Barat diatas dapat diketahui bahwa luas wilayah yang terbesar yakni ada di Kelurahan Purnama dengan luas wilayah 18,00 km² dan persentasenya 34,44% dan luas wilayah yang terkecil

yaknik ada dikelurahan Simpang Tetap Darul Ikhsan dengan luas wilayah 3,16 dan presentasinya 25,72%.

4.1.2. Kondisi Fisik Kecamatan Dumai Barat

4.1.2.1. Topografi

topografi Kecamatan Dumai Barat segi topografi Kecamatan Dumai Barat termasuk ke dalam kategori yang semua daerahnya, daerah dengan ketinggian 0-25 meter dan termasuk ke dalam kategori daerah yang datar dengan tingkat kemiringan lereng 0 - 2%, dimana sebelah utara Kecamatan Dumai Barat umumnya merupakan dataran yang landai dan ke selatan semakin bergelombang.

4.1.2.2. Klimatologi

Kecamatan Dumai Barat sangat dipengaruhi oleh iklim laut. Musim hujan jatuh pada bulan September hingga bulan Februari dan Periode kemarau dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat iklim laut dengan curah hujan berkisar antara 1.500 mm sampai dengan 2.000 mm selama 75 sampai dengan 130 hari per tahun. Kondisi ini didukung pula oleh suhu rata-rata 26°C – 32°C dengan kelembaban antara 82% -84 % . laju percepatan angin berkisar antara 6 – 7 Knot, menjadikan Kecamatan Dumai sebagai kawasan yang paling bersahabat dengan iklim dan cuaca. Dalam lima tahun terakhir, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang cukup merugikan daerah. Iklim dan curah hujan Dumai Barat mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 1.500 – 2000 mm, dan memiliki dua musim yaitu musim kering/

kemarau dari bulan Maret-Agustus, dan musim hujan dari September-Februari dengan rata-rata temperatur 24°C – 33°C.

4.1.2.3. Geologi

Kecamatan Dumai Barat sangat dipengaruhi oleh iklim laut. Musim hujan jatuh pada bulan September hingga bulan Februari dan Periode kemarau dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat iklim laut dengan curah hujan berkisar antara 1.500 mm sampai dengan 2.000 mm selama 75 sampai dengan 130 hari per tahun. Kondisi ini didukung pula oleh suhu rata-rata 26°C – 32°C dengan kelembaban antara 82% -84 % . laju percepatan angin berkisar antara 6 – 7 Knot, menjadikan Kecamatan Dumai sebagai kawasan yang paling bersahabat dengan iklim dan cuaca. Dalam lima tahun terakhir, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang cukup merugikan daerah. Iklim dan curah hujan Dumai Barat mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 1.500 – 2000 mm, dan memiliki dua musim yaitu musim kering/kemarau dari bulan Maret-Agustus, dan musim hujan dari September-Februari dengan rata-rata temperatur 24°C – 33°C.

4.1.2.4. Hidrologi

Kondisi hidrologi perlu mendapat perhatian tersendiri dalam menunjang berbagai kegiatan seperti pertanian, industri, rumah tangga, dan lain sebagainya. Potensi sumber air di Kecamatan Dumai Barat terbagi menjadi dua jenis, yaitu potensi air tanah dan potensi air permukaan.

Kecamatan Dumai Barat sebagai salah satu daerah aliran sungai, diantaranya adalah daerah aliran sungai Masjid dan daerah aliran Sungai Dumai, kecenderungan terbentuknya aliran sungai disekitar lahan basah dapat dilihat dengan keberadaan sungai yang dapat dilalui oleh kapal, sampan dan perahu sampai jauh ke daerah hulu sungai. Lahan basah tropis (*wetland*) yang lebih dikenal sebagai lahan gambut dicirikan dengan kandungan bahan organik yang tinggi, sehingga tingkat keasaman tanah tinggi, namun mempunyai ketersediaan hara makro dan mikro yang sangat rendah.

4.1.2.5. Iklim

Gambaran umum curah hujan sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografi, dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu data curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Dalam jangka waktu setahun terakhir terlihat curah hujan bervariasi. Dari data yang tercatat pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bahwa sepanjang tahun 2019, curah hujan di Kota Dumai dan sekitarnya mempunyai puncak pada bulan Oktober yang mencapai 347,0 mm, kemudian pada bulan-bulan berikutnya curah hujan lebih rendah. Adapun pada bulan Februari mencapai nilai terendah yaitu 43,0 mm.

Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2019 keadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 21,0oC sampai 36,0oC Suhu udara terendah terjadi pada bulan November, sedangkan tertinggi pada bulan Mei.

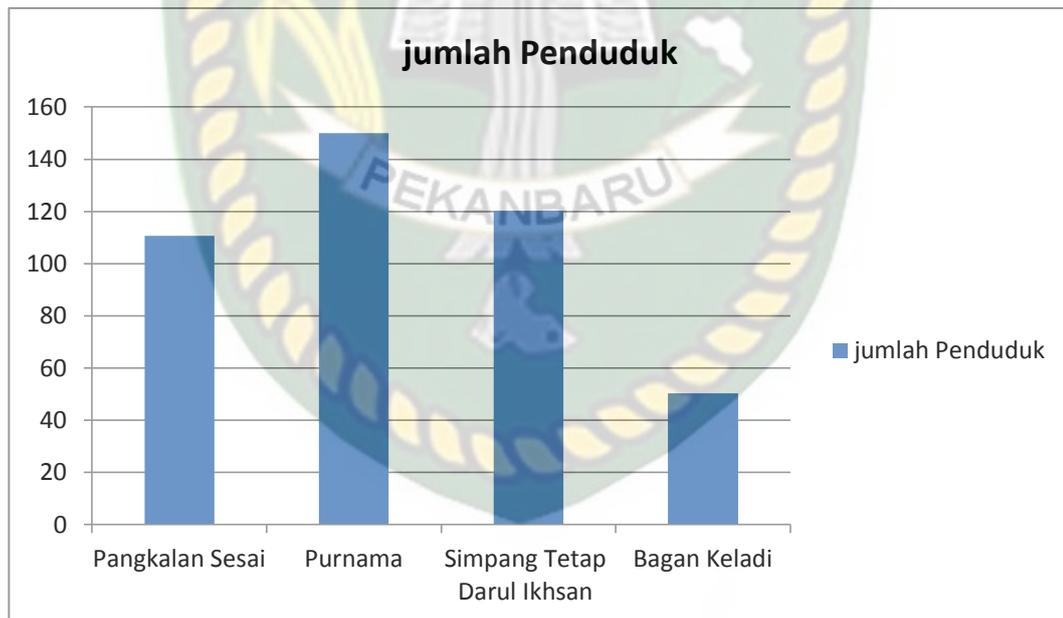
4.1.3. Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. Penduduk di Kecamatan Dumai Barat tersebar di beberapa kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Dumai Barat dari tahun ke tahun bertambah. Berikut disajikan Tabel 4.2. jumlah keluarga yang ada di Kecamatan Dumai Barat.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Pangkalan Sesai	11.631
2	Purnama	15.080
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	12.203
4	Bagan Keladi	5.205
Jumlah		44.119

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020



Sumber :Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.2 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Barat

Dari tabel jumlah keluarga di Kecamatan Dumai Barat pada Tahun 2020 terdapat 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 44.119 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar

berada di Kelurahan Purnama yaitu 15.080 jiwa, dan jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Bagan Keladi yaitu 5.205 jiwa.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Dumai Barat 2020

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Pangkalan Sesai	5.909	5.722	103.27
2	Purnama	7.661	7.419	103.26
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	6.199	6.004	103.25
4	Bagan Keladi	2.644	2.561	103.24
Jumlah		22.413	21.706	103.26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat tahun, 2020

4.1.4. Sarana Umum dan Sosial

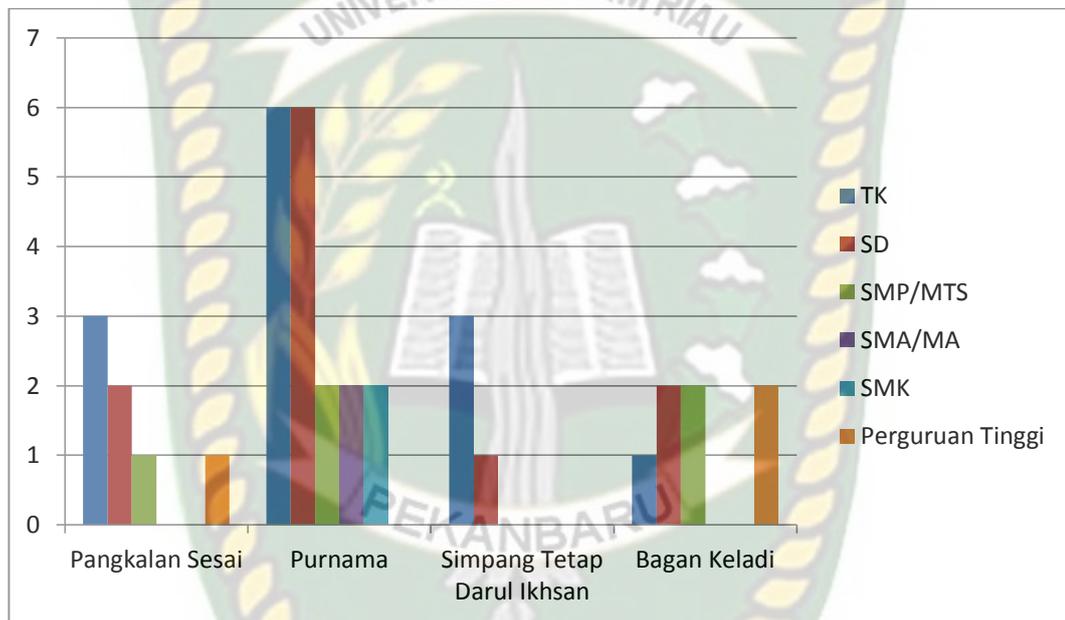
4.1.4.1. Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Dumai Barat pada tahun 2019 berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) sejumlah 13 unit, pendidikan dasar tercatat sebanyak 11 unit Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk pendidikan menengah pertama yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Dumai Barat tahun 2019 terdapat 5 unit. Sedangkan jenjang pendidikan menengah atas seperti Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 di Kecamatan Dumai Barat tercatat sebanyak 5 unit. Untuk Perguruan Tinggi (PT) terdapat 1 PT di Dumai Barat yaitu Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Dumai Barat tahun 2020

No	Kelurahan	TK	SD	SMP/MTS	SMA/MA	SMK	Perguruan tinggi
1	Pangkalan sesai	3	2	1	0	0	1
2	Purnama	6	6	2	2	2	0
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	3	1	0	0	0	0
4	Bagan Keladi	1	2	2	1	0	0
Jumlah		13	11	5	3	2	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat 2020

Gambar 4.3 Grafik Sarana Pendidikan di Kecamatan Dumai Barat

4.1.4.2. Sarana Kesehatan

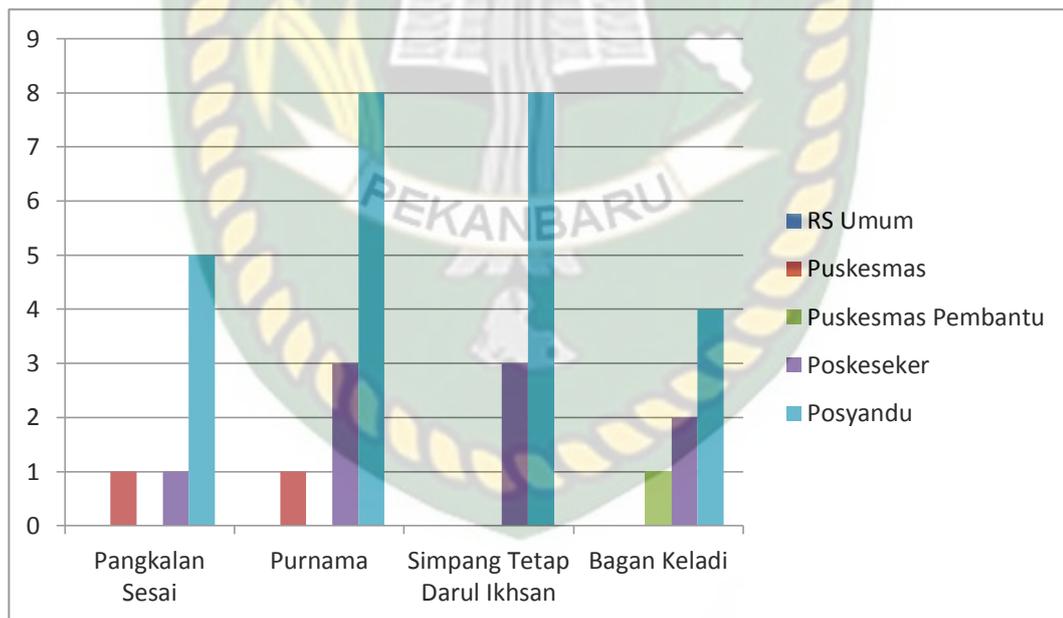
Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat terdiri dari puskesmas, pusku, poliklinik, dan lain-lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Dumai Barat tahun 2020

No	Kelurahan	RS Umum	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Poskesker	Posyandu
1	Pangkalan Sesai	0	1	0	1	5
2	Purnama	0	1	0	3	8
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	0	0	0	3	8
4	Bagan Keladi	0	0	1	2	4
Jumlah		0	2	1	7	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 menjelaskan jumlah sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Dumai Barat yaitu puskesmas 2, puskesmas pembantu 1, poskesker 7, dan posyandu 23.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat 2020

Gambar 4.4. grafik Sarana Kesehatan di Kecamatan Dumai Barat

4.1.4.3.Sarana Peribadatan

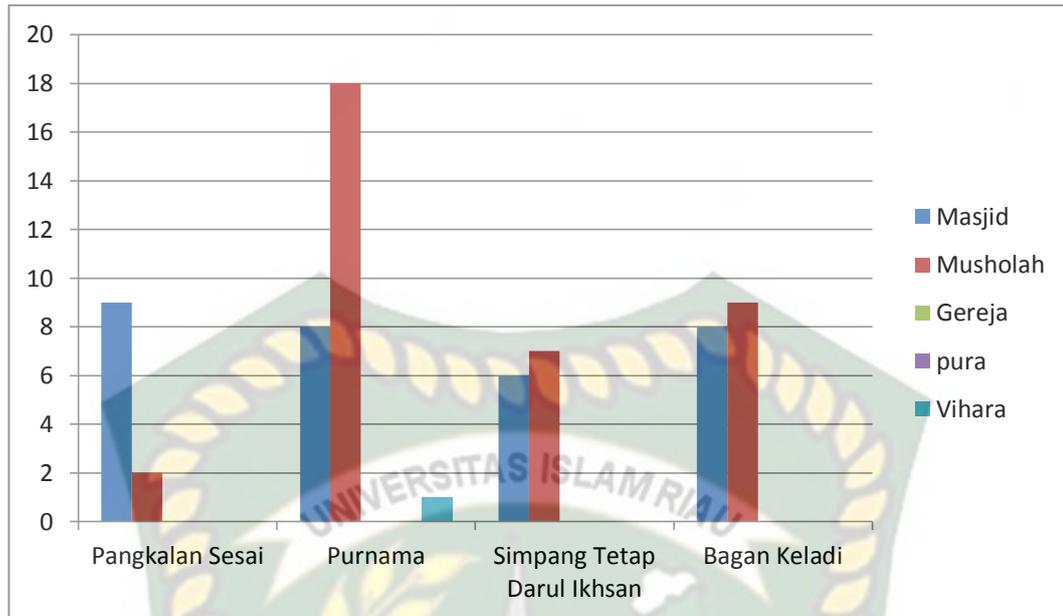
Sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat ada berbagai macam yaitu sarana ibadah bagi umat islam terdapat masjid,musholah, sedangkan sarana ibadah untuk umat lainnya seperti mesjid, musholah dan vihara juga ada. Seperti terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Dumai Barat tahun 2020

No	Kelurahan	Masjid	Musholah	Gereja	Pura	Vihara
1	Pangkalan Sesai	9	2	0	0	0
2	Purnama	8	18	0	0	1
3	Simpang Tetap Darul Ikhsan	6	7	0	0	0
4	Bagan Keladi	8	9	0	0	0
Jumlah		31	36	0	0	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan jumlah sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat yang terbanyak yaitu sarana peribadatan kaum muslim yaitu Mesjid 31 unit dan musholah berjumlah 36 unit, sedangkan tempat ibadah umat budha terdapat 1 Vihara dan tidak ada gereja dan pura.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.5. Grafik Sarana Peribadatan di Kecamatan Dumai Barat

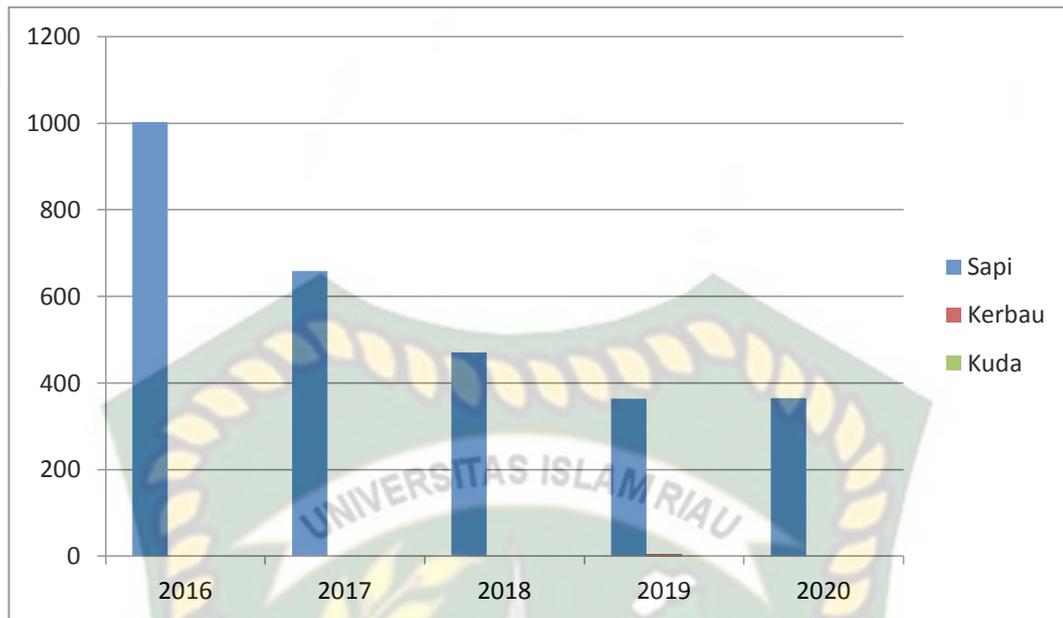
4.1.4.4. Sarana Peternakan

Pada subsektor peternakan, hingga akhir tahun 2020 masih terdapat populasi ternak besar, kecil, dan unggas seperti sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam ras, dan itik. Data populasi jenis ternak di atas akan disajikan ke dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Banyaknya Ternak Besar Menurut Jenisnya Kecamatan Dumai barat, 2016-2020 (ekor)

No	Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda
1	2016	1003	0	0
2	2017	658	0	0
3	2018	471	4	0
4	2019	364	0	0
5	2020	365	3	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020



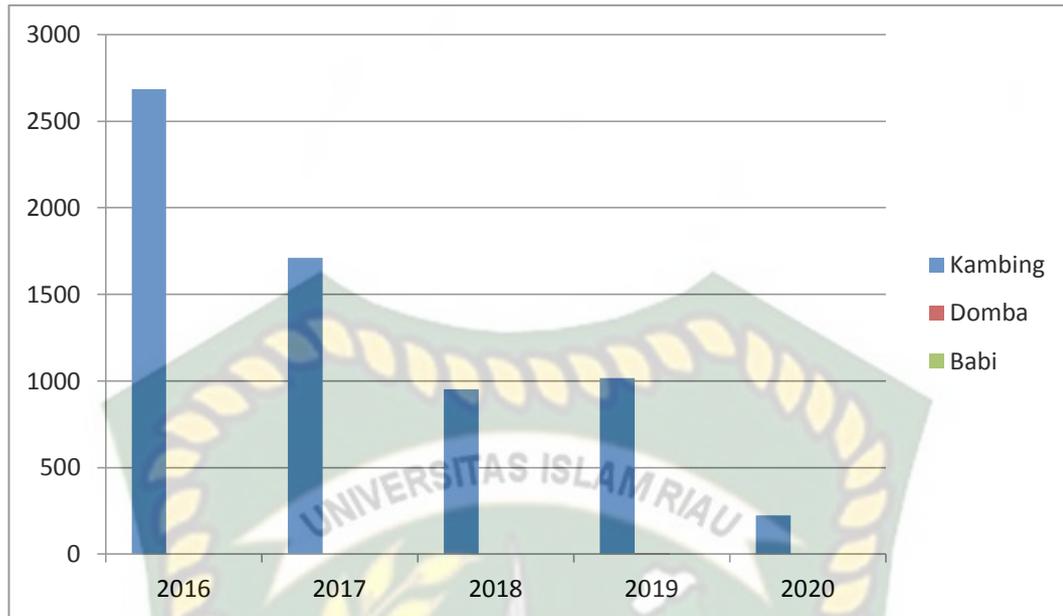
Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.6. Grafik Ternak Besar di Kecamatan Dumai Barat

Tabel 4.8. Banyaknya Ternak Kecil Menurut Jenisnya di Kecamatan Dumai Barat, 2016-2020 (Ekor)

No	Tahun	Kambing	Domba	Babi
1	2016	2.685	0	0
2	2017	1.711	0	0
3	2018	953	0	0
4	2019	1.014	5	0
5	2020	224	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020



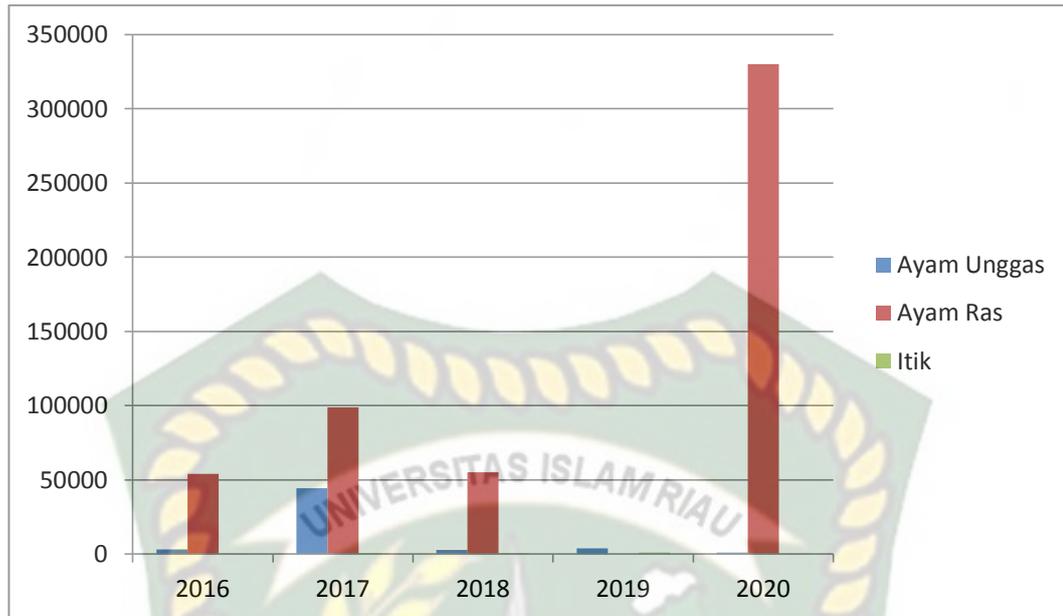
Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.7. Grafik Ternak Kecil di Kecamatan Dumai Barat

Tabel 4.9. Banyaknya Ternak Unggas Menurut Jenisnya di Kecamatan Dumai Barat, 2016-2020 (ekor)

No	Tahun	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
1	2016	3.079	54.000	417
2	2017	4.440	99.025	556
3	2018	2.857	55.040	596
4	2019	3.968	0	1.102
5	2020	883	330.000	95

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat tahun, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.8. Grafik Ternak Unggas Kecamatan Dumai Timur

4.2. Kondisi Eksisting Kelurahan Purnama

Kelurahan Purnama merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Dumai Barat yang mana Kelurahan ini adalah kelurahan terluas di Kecamatan Dumai Barat. Kelurahan purnama memiliki luas wilayah 18,00 ha, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.501 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Purnama yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Rupas
- b. Sebelah Selatan : mekar Sari
- c. Sebelah Barat : Pangkalan Sesai
- d. Sebelah Timur : Bagan Keladi

4.2.1. Topografi

topografi Kelurahan Purnama segi topografi Kelurahan Purnama termasuk ke dalam kategori yang semua daerahnya, daerah dengan ketinggian 0-25 meter dan termasuk ke dalam kategori daerah yang datar dengan tingkat kemiringan

lereng 0 - 2%, dimana sebelah utara Kelurahan Purnama umumnya merupakan dataran yang landai dan ke selatan semakin bergelombang.

4.2.2. Hidrologi

Kondisi hidrologi perlu mendapat perhatian tersendiri dalam menunjang berbagai kegiatan seperti pertanian, industri, rumah tangga, dan lain sebagainya. Potensi sumber air di Kelurahan Purnama terbagi menjadi dua jenis, yaitu potensi air tanah dan potensi air permukaan.

Kelurahan Purnama sebagai salah satu daerah aliran sungai ,diantaranya adalah daerah aliran sungai Masjid dan daerah aliran Sungai Dumai, kecenderungan terbentuknya aliran sungai disekitar lahan basah dapat dilihat dengan keberadaan sungai yang dapat dilalui oleh kapal, sampan dan perahu sampai jauh ke daerah hulu sungai. Lahan basah tropis (*wetland*) yang lebih dikenal sebagai lahan gambut dicirikan dengan kandungan bahan organik yang tinggi, sehingga tingkat keasaman tanah tinggi, namun mempunyai ketersediaan hara makro dan mikro yang sangat rendah.

4.2.3. Klimatologi

Kelurahan Purnama sangat dipengaruhi oleh iklim laut. Musim hujan jatuh pada bulan September hingga bulan Februari dan Periode kemarau dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat iklim laut dengan curah hujan berkisar antara 1.500 mm sampai dengan 2.000 mm selama 75 sampai dengan 130 hari per tahun. Kondisi ini didukung pula oleh suhu rata-rata 260C – 320C dengan kelembaban antara 82% -84 % . laju percepatan angin berkisar antara 6 – 7 Knot, menjadikan Kelurahan Purnama

sebagai kawasan yang paling bersahabat dengan iklim dan cuaca. Dalam lima tahun terakhir, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang cukup merugikan daerah. Iklim dan curah hujan Purnama mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 1.500 – 2000 mm, dan memiliki dua musim yaitu musim kering/ kemarau dari bulan Maret-Agustus, dan musim hujan dari September-Februari dengan rata-rata temperatur 24°C – 33°C.

4.2.4. Geologi

Kelurahan Purnama sangat dipengaruhi oleh iklim laut. Musim hujan jatuh pada bulan September hingga bulan Februari dan Periode kemarau dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat iklim laut dengan curah hujan berkisar antara 1.500 mm sampai dengan 2.000 mm selama 75 sampai dengan 130 hari per tahun. Kondisi ini didukung pula oleh suhu rata-rata 26°C – 32°C dengan kelembaban antara 82% -84 % . laju percepatan angin berkisar antara 6 – 7 Knot, menjadikan Kelurahan Purnama sebagai kawasan yang paling bersahabat dengan iklim dan cuaca.

Dalam lima tahun terakhir, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang cukup merugikan daerah. Iklim dan curah hujan Dumai Barat mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 1.500 – 2000 mm, dan memiliki dua musim yaitu musim kering/ kemarau dari bulan Maret-Agustus, dan musim hujan dari September-Februari dengan rata-rata temperatur 24°C – 33°C.

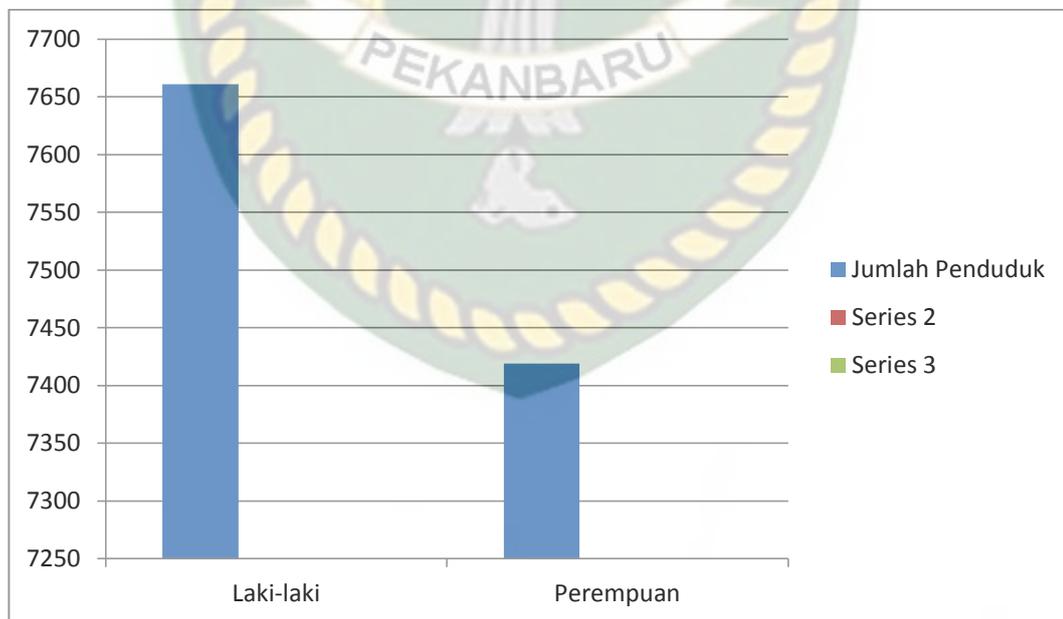
4.3. Kependudukan

Aspek penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah kota. Penduduk di Kelurahan Purnama berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk paling dominan berasal dari suku melayu, suku asli Kelurahan Purnama yaitu suku Melayu, minang dan jawa.tersebar di beberapa kelurahan. Jumlah penduduk Kelurahan Purnama yaitu 15.080 jiwa, yang terdiri laki-laki berjumlah 7661 jiwa dan yang perempuan berjumlah 7419 jiwa. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.10 Jumlah pendudu menurut jenis kelamin kelurahan Purnama.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	7661
2	Perempuan	7419
Jumlah		15.080

Sumber : *Monografi Kelurahan Purnama, 2020*



Sumber : *Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020*

Gambar 4.9 Grafik jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan

4.3.1. Sarana Kelurahan Purnama

4.3.1.1. Sarana Pendidikan

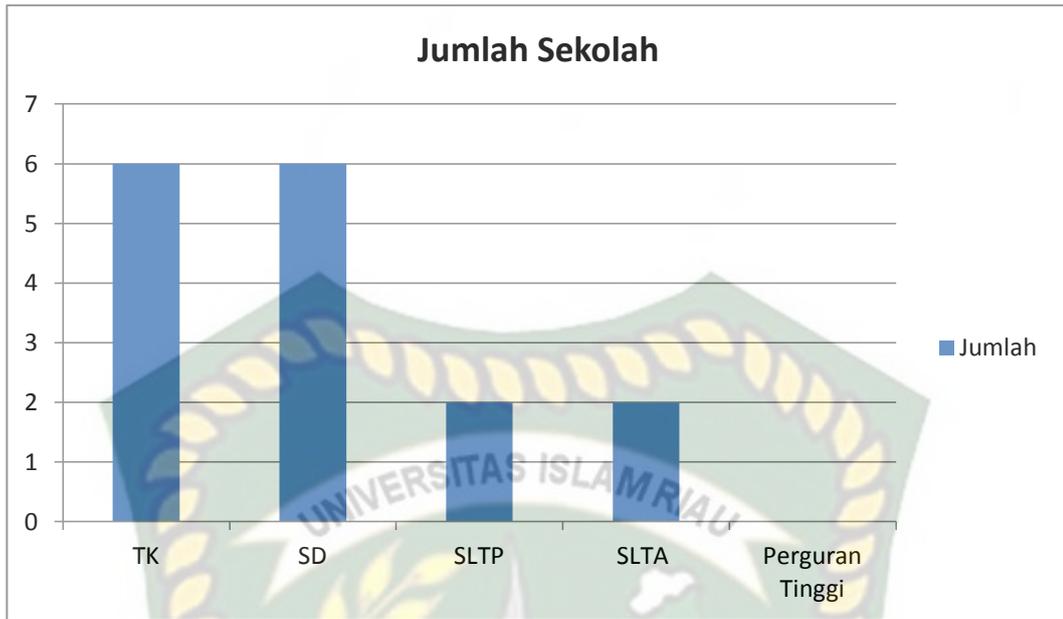
Fasilitas pendidikan di Kelurahan Purnama pada tahun 2020 berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) sejumlah 6 unit, pendidikan dasar tercatat sebanyak 6 unit Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk pendidikan menengah pertama yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kelurahan Purnama tahun 2020 terdapat 2 unit. Sedangkan jenjang pendidikan menengah atas seperti Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta pada tahun 2020 di Kelurahan Purnama tercatat sebanyak 2 unit. Untuk Perguruan Tinggi (PT) tidak ada terdapat di kelurahan Purnama sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)
1	TK	6
2	SD	6
3	SLTP	2
4	SLTA	2
5	Perguruan Tinggi	0
Jumlah		16

Sumber : Monografi Kelurahan Purnama, 2020

Dari jumlah tabel sarana pendidikan diatas dapat diketahui jumlah pendidikan terbanyak ada di TK dan SD yang berjumlah masing-masing TK 6 unit, SD 6 unit, SLTP 2 unit, SLTA 2 unit dengan jumlah keseluruhan sarana pendidikan yang berada di kelurahan Purnama berjumlah 16 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar grafik dibawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.10. Grafik Sarana Sekolah di Kelurahan Purnama



Sumber : Hasil Surve 2021

Gambar 4.11 Salah Satu Sekolah Yang Berada di Kelurahan Purnama

Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Balai Makam ada beberapa sarana yaitu TK, SD, SMP, dan SMK Berdasarkan gambar diatas merupakan

salah satu sarana pendidikan yang terdapat dikelurahan tersebut, yaitu sarana pendidikan SMK.

4.3.1.2.Sarana Kesehatan

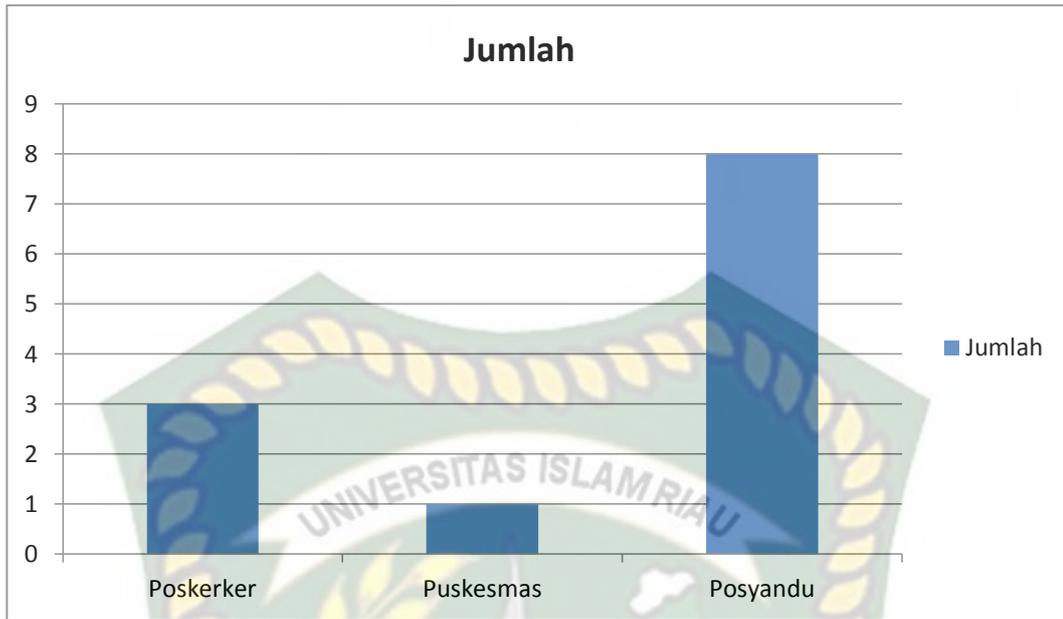
Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Purnama terdiri dari puskesmas, poskerkor, dan posyandu. Dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Sarana Kesehatan di Kelurahan Purnama tahun 2020

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Poskerker	3
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	8

Sumber : Monografi Kelurahan Purnama, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui sarana kesehatan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat yaitu poskerker 3 unit, posyandu 8 unit, puskesmas 1 unit, dengan jumlah keseluruhan terdapat 12 unit sarana kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat 2020

Gambar 4.12. Grafik Sarana Kesehatan di Kelurahan Purnama



Sumber : Hasil Survei 2021

Gambar 4.13 Sarana Puskesmas Kelurahan Purnama

Sarana kesehatan di Kelurahan Purnama berbagai macam, seperti adanya klinik poskerker, posyandu, puskesmas. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Purnama yaitu puskesmas.

4.3.1.3. Sarana Peribadatan

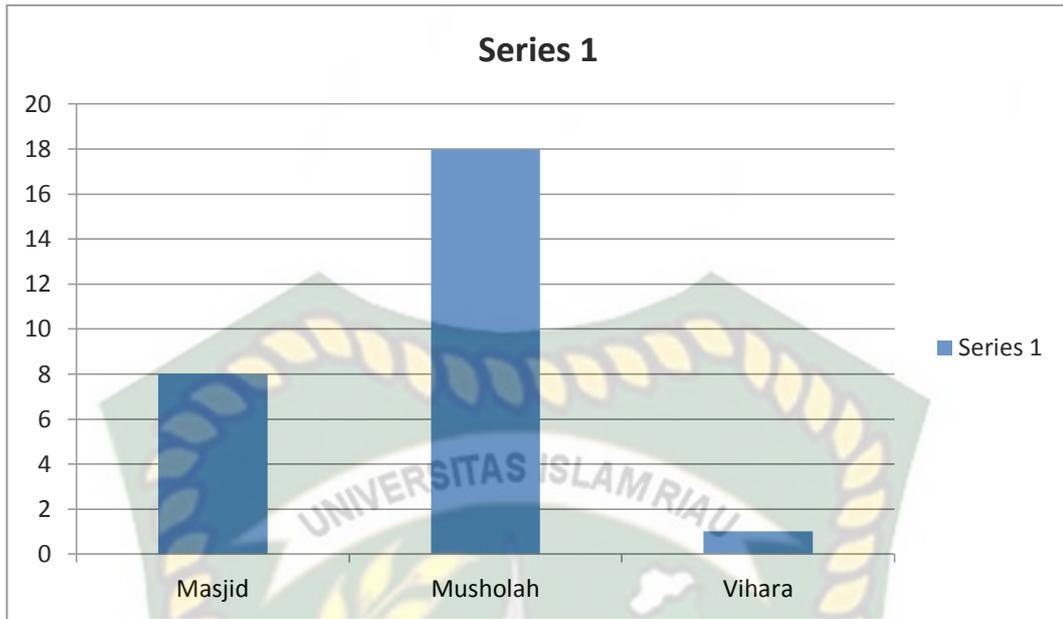
Sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat ada berbagai macam yaitu sarana ibadah bagi umat islam terdapat masjid, musholah, sedangkan sarana ibadah untuk umat lainnya seperti mesjid, musholah dan vihara juga ada. Seperti terlihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Jumlah Sarana Ibadah Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Sarana Ibadah	Jumlah (unit)
1	Masjid	8
2	Musholah	18
3	Vihara	1
Jumlah		27

Sumber : Monografi Kelurahan Purnama, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah sarana peribadatan di Kelurahan Purnama berjumlah 27 unit, terdiri dari berbagai macam sarana masjid berjumlah 8 unit, mushollah 18 unit, kemudian vihara 1 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.14. Grafik Sarana Peribadaatan di Kelurahan Purnama



Sumber : Hasil Survei 2021

Gambar 4.15 Salah Satu Sarana Peribadaatan di Kelurahan Purnama

Sarana Peribadaatan yang terdapat di Kelurahan Purnama berbagai macam yaitu masjid, mushollah, vihara. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu sarana peribadaatan yang ada di Kelurahan Purnama, yaitu musholah.

4.3.1.4. Sarana Perdagangan

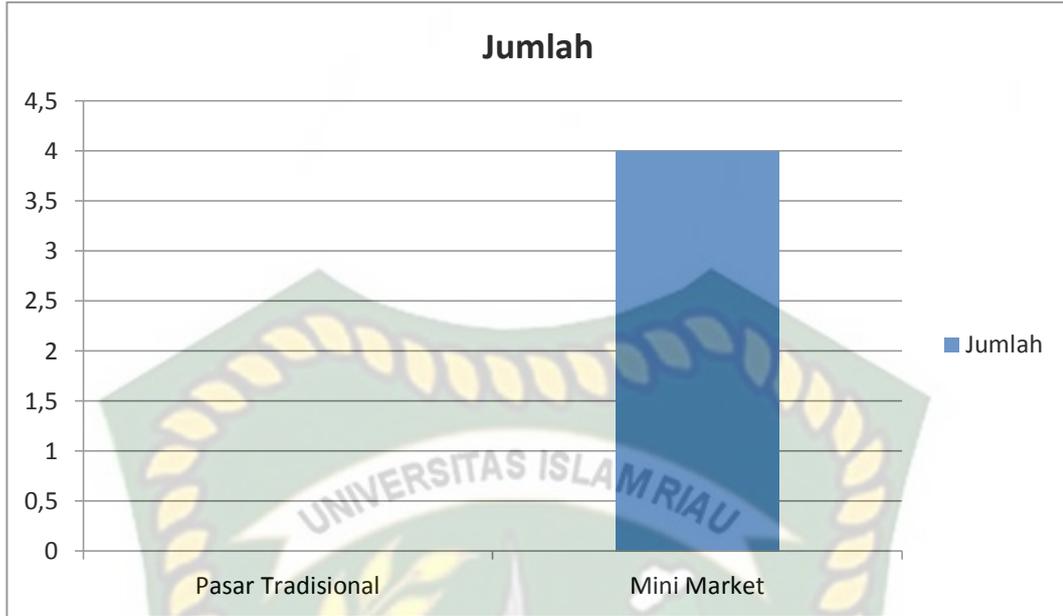
Pasar adalah merupakan pusat perdagangan dan tempat terjadinya transaksi barang ataupun jasa antara penjual dan pembeli. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN/BUMD termasuk kerjasama antara swasta dengan tempat usaha. Di Kecamatan Dumai Barat terdapat dua pasar tradisional, terdapat juga swalayan di Pangkalan Sesai yang masuk dalam kategori pasar modern, dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Sarana Perdagangan di Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Sarana Perdagangan dan jasa	Jumlah (unit)
1	Pasar tradisional	0
2	Mini Market	4
Total		4

Sumber : Monografi Kelurahan Purnama, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana perdagangan yang terdapat dikelurahan Purnama berjumlah 4 unit yaitu, minimarket 4 unit. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat, 2020

Gambar 4.16. Grafik Sarana Perdagangan dan Jasa di Kelurahan



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 4.17. Salah Satu Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Purnama

4.3.1.5.Sarana Olahraga

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Olahraga dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Tempat latihan berolahraga disebut lapangan olahraga.

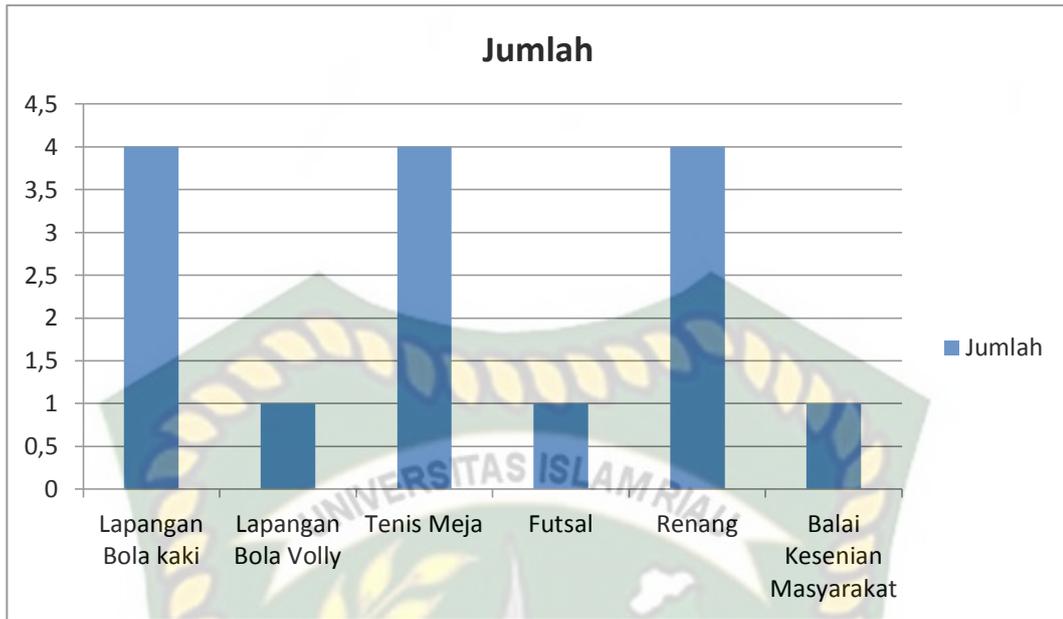
Adapun sarana olahraga yaitu lapangan bola kaki, lapangan bola volly, tenis meja, futsal, renang dan balai kesenian masyarakat, dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15. Sarana Olahraga di Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Sarana Olahraga	Jumlah (Unit)
1	Lapangan Bola kaki	4
2	Lapangan Bola Volly	1
3	Tenis Meja	4
4	Futsal	1
5	Renang	4
6	Balai Kesenian Masyarakat	1
Jumlah		15

Sumber : Monografi Kelurahan purnama tahun, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana olahraga di Kelurahan Purnama berjumlah 15 unit, yaitu lapangan voly 1 unit, lapangan bola kaki 4 unit, Tenis Meja 4 unit, Futsal 1 unit, Renang 4 unit kemudian balai kesenian 1 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.18 dibawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Dumai Barat 2020

Gambar 4.18 Sarana Olahraga di Kelurahan Purnama



Sumber : Hasil Survei 2021

Gambar 4.19 Salah satu Sarana Olahraga di Kelurahan Purnama

4.3.2. Prasarana Kelurahan Purnama

4.3.2.1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perkembangan wilayah yang merupakan akses dalam menuju lokasi yang di tuju

atau lokasi tujuan. Jaringan jalan di Kelurahan Purnama terdiri dari jalan aspal hotmix, jalan semenisasi serta perkerasan dan masih terdapat jalan tanah.



(a) Jalan tanah

(b) jalan aspal

Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 4.20 Kondisi Jalan yang ada di Kelurahan Purnama ada Jalan Tanah dan Jalan Aspal

Di kelurahan Purnama terdapat berbagai jenis macam jalan, seperti jalan tanah, jalan aspal, jalan semenisasi. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan kondisi jalan yang terdapat di Kelurahan Purnama yaitu jalan aspal dan terdapat jalan tanah.

4.3.2.2. Jaringan Drainase

Jaringan drainase merupakan jaringan pembuangan atau penyaluran air hujan agar mencegah terjadinya genangan air hujan dan banjir. Berdasarkan kondisi eksisting yang terdapat di Kelurahan Purnama, jaringan drainase sebagian masih ada berupa parit tanah , tetapi pada umumnya sudah terkelola dengan baik, dan sudah tersemenisasi.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 4.21 Sarana Draenase di Kelurahan Purnama

Aliran drainase atau parit yang terdapat di Kelurahan Purnama berbagai macam, yaitu aliran parit yang masih dalam bentuk tanah, ataupun yang sudah di semenisasi. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu jaringan drainase yang terdapat di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai , yaitu aliran drainase yang sudah disemenisasi.

4.3.2.3.Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih di Kelurahan Purnama masih beragam, yaitu sumur cicin atau sumur tanah dan sumur bor. Pelayanan Daerah Air Minum (PDAM) pada dasarnya sudah tersedia tetapi hanya dipusat kota, tidak sampai ke daerah lainnya, seperti di Kelurahan Purnama sendiri masih mempergunakan air tanah (sumur) dan sumur bor.

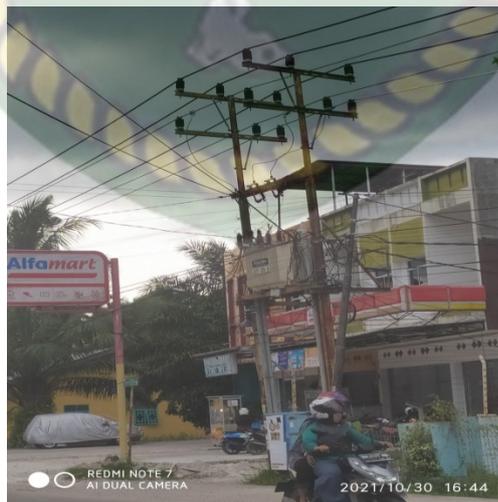
Masyarakat di Kelurahan Purnama dalam penggunaan air bersih menggunakan sumur bor, dan juga masih ada yang menggunakan sumur

cincin/tanah. Berdasarkan gambar diatas merupakan salah satu pompa sumur bor yang terdapat di Kelurahan Purnama

4.3.2.4. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan kebijakan pemerintah dibidang penggunaan energi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kegiatan ekonomi khususnya rumah tangga. Untuk mencapai sasaran tersebut diupayakan peningkatan daya pembangkit tenaga listrik yang terpasang serta perluasan disrtibusi jaringan agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik. Dalam hal ini Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Sistem jaringan listrik di Kelurahan Purnama polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah perkembangannya mengikuti jaringan jalan utama, jaringan jalan kolektor serta jalan lingkungan lainnya. Untuk aliran listrik kebutuhan disetiap perumahan masyarakat di Kelurahan sudah teraliri listrik. Jaringan listrik di distribusikan dengan kabel udara, seperti gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 4.23 Sarana Jringan Listrik di Kelurahan Purnama

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu travo untuk aliran listrik yang dialiri ke rumah-rumah penduduk dan juga terdapat gardu PLN yang terdapat di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat.

4.3.2.5. Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Fasilitas pelayanan telepon sudah menjangkau kawasan kelurahan, dan terdapat beberapa menara jaringan yang ada di Kelurahan Purnama.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 4.24. Sarana Telekomunikasi di Kelurahan Purnama

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan beberapa jaringan telekomunikasi yang terdapat di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat, yaitu adanya menara jaringan telekomunikasi.

4.3.2.6. Sarana Persampahan

Tempat pembuangan sampah di Kecamatan Dumai Barat sudah tersedia, namun pengangkutannya hanya beroperasi di daerah perkotaan saja. Sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Purnama berupa pengelolaan secara individual yang dilaksanakan oleh masyarakat dan rumah tangga. Mayoritas Penduduk pada umumnya membuang sampah dengan cara dibakar.



Sumber : Hasil Survei 2021

Gambar 4.25. Sarana Persampahan di Kelurahan Purnama

Dalam sistem pengelolaan sampah mayoritas masyarakat mengolahnya dengan cara dikumpulkan lalu ada pengangkut sampah yang akan mengambil sampah tersebut. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu hasil pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat.

4.3.3. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Purnama

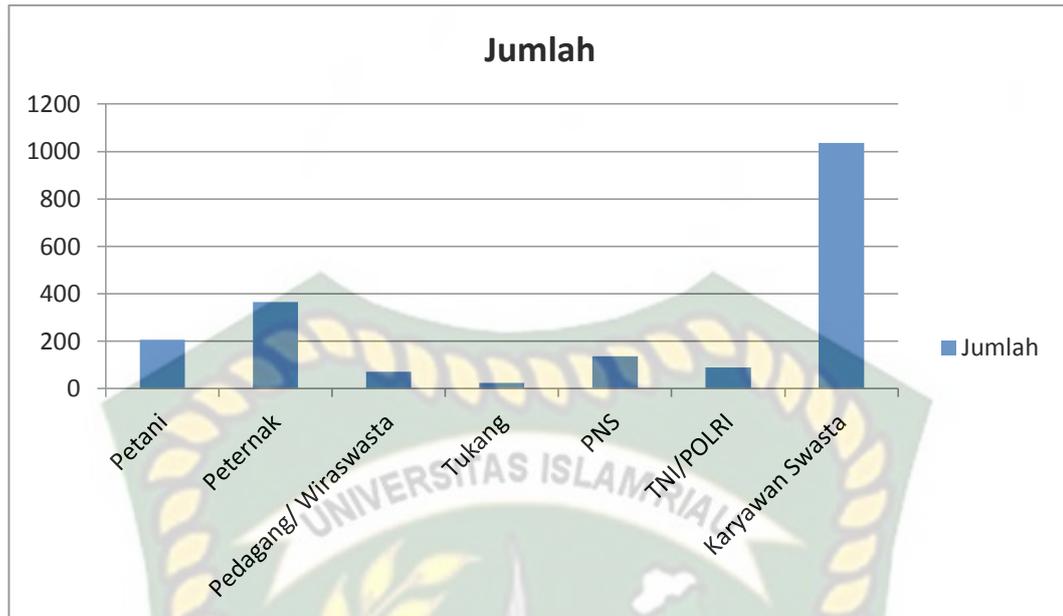
Kegiatan ekonomi masyarakat Kelurahan Purnama bermacam-macam, sebagian ada bekerja sebagai petani, peternak, pedagang/wiraswasta, tukang, PNS, TNI/Polri, dan swasta, dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini

Tabel 4.16 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Purnama Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	205
2	Peternak	365
3	Pedaganga/Wiraswasta	70
4	Tukang	24
5	PNS	135
6	TNI/Polri	89
7	Karyawan Swasta	1305

Sumber : *Monografi Kelurahan Purnama, 2020*

Dari tabel diatas dijelaskan jumlah pekerjaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Purnama yaitu dominan Karyawan Swasta 1305 orang, karena tersebut. Kemudian untuk petani berjumlah 205 orang, peternak 365 orang, pedagang/wiraswasta 70 orang, tukang 24 orang, PNS/Polri 89 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Sumber : Monografi Kelurahan Purnama, 2020

Gambar 4.26. Grafik Pekerjaan Masyarakat di Kelurahan Purnama

4.3.4. Tata Guna Lahan Kelurahan Purnama

Setelah pemekaran wilayah dengan Dumai Selatan, Dumai Barat merupakan daerah pertanian utama penghasil ubi kayu terbesar di Dumai.

Sebagian kecil pekerjaan dari masyarakat adalah dibidang pertanian, diantaranya di bidang tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 2.27. Penggunaan Lahan di Kelurahan Purnama

4.3.5. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Purnama

Pantai Purnama merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Pantai ini memiliki luas \pm 3 ha pemilik Pantai ini ialah bapak H. hutahuruk namun dikelola oleh beberapa orang menurut bagiannya. Untuk menuju lokasi menggunakan rute kendaraan darat. Dari Pusat Kota Pekanbaru menempuh perjalanan selama 2 sampai 3 jam melalui jalan Tol dan dari pusat Kota dumai 15-20 menit perjalanan.

Di Pantai Purnama ini cukup menarik untuk dikunjungi oleh banyak orang. dikawasan pantai ini, kita akan di suguhi pemandangan yang sangat indah yang bisa membuat kita nyaman untuk dinikmati. Bagi yang suka berenang, bahkan banyak penduduk disekitaran Pantai Purnama yang berenang disore harinya, walaupun kondisi air sendiri tidaklah jernih atau airnya bewarna coklat. bahkan yang hobi memancing bisa memanfaatkan pantai untuk melakukan hobinya yaitu memancing. Selain itu, suasana dan pemandangan yang teduh disepanjang area pantai, pengunjung akan disuguhkan dengan deretan pohon yang sangat rindang, dengan pemandangan yang indah, angin sepoi-sepoi, dan juga di sekitar pantai terdapat kuliner atau makanan bagi pengunjung, baik makanan ringan maupun makanan berat. Biaya masuk wisata danau ini relatif murah yaitu Rp 5.000 bagi pengendara roda dua dan Rp 10.000 bagi pengendara roda empat.

4.3.5.1. Sejarah Pantai Purnama

Kelurahan Purnama yang berada di kecamatan Dumai barat dulunya adalah tempat mata pencarian masyarakat Kelurahan Purnama sendiri yaitu memancing. Dahulu memancing adalah mata pencarian masyarakat setempat

untuk kelangsungan hidup, bahkan sampai saat inipun masih banyak masyarakat setempat yang melakukan kegiatan menangkap ikan, ada dengan memancing ada juga dengan menjala.

Semakin berkembangnya jaman dan tahun ke tahun masyarakat setempat dan dibantu oleh pemilik tanah mengembangkan wilayah Purnama ini menjadi pantai yang dapat dikunjungi halayak.

4.3.5.2. Sarana dan Prasarana Pantai Purnama

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan fasilitas yang mendukung agar kepariwisataan dapat berkembang serta memberikan pelayanan pada pengunjung guna memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perkembangan kepariwisataan. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang terdapat di Pantai Purnama dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini

Tabel 4.17. Ketersedian Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Pantai Purnama

No	Jenis	Kondisi/keterangan
1	Penginapan	Tersedia
2	Warung makan	Tersedia
3	Wc umum	Tersedia
4	Air bersih	Tersedia
5	Listik	Tersedia
6	Tempat Parkir	Tersedia
7	Jaringan telepon	Tersedia
8	Bank	Belum tersedia (masih di Kecamatan)
9	Gazebo	Belum tersedia
10	Tempat sampah	Tersedia
11	Kantor pos	Belum tersedia (masih di Kecamatan)

12	Pendopo	Tersedia
----	---------	----------

Sumber : *Pengelola Pantai, 2021*

4.3.6. Potensi Pantai Purnama

Potensi wisata merupakan kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan pembangunan kepariwisataan dan berguna untuk mengembangkan atau menjaga potensi wisata yang ada disuatu daerah, seperti alam, buatan, dan budaya. Berikut uraian potensi wisata di Pantai Purnama yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Tabel 4.18 Potensi wisata Pantai Purnama

Jenis	Keterangan
Daya Tarik Wisata Alam	Pantai Purnama
1. Daya Tarik Utama	Pantai
2. Daya Tarik Pengunjung	Keindahan Alam Memancing Outboard Pepohonan

Sumber : *Pengelola Pantai, 2021*

4.3.7. Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pariwisata

Perekonomian merupakan sebuah tindakan ataupun cara yang dilakukan oleh kelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Sebagian besar perekonomian masyarakat Purnama bergerak di bidang perkebunan dan nelayan. Dengan adanya kegiatan perekonomian di Kelurahan diharapkan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Berikut ini bentuk kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat Kelurahan Purnama yang diharapkan mampu memperbaiki perekonomian masyarakat

Tabel 4.19. Kegiatan Perekonomian Masyarakat di Pantai Purnama

No	Kegiatan Ekonomi	Keterangan
1	Investasi/ partisipasi masyarakat yang telah ada	Membersihkan lingkungan pantai
2	Pengelolaan parkir	Tersedia lahan parkir
	Perdagangan	Warung-warung kecil

Sumber : Pengelola Pantai, 2021



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik profil responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah pengunjung kawasan wisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai.

Untuk mendeskripsikan profil responden dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, suku bangsa, dan agama. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas responden sebagai berikut.

5.1.1. Umur Responden

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 38 (28,5%) responden berumur ≤ 20 tahun, sedangkan yang berumur 20-29 tahun sebanyak 42 (31,5%), dan yang berumur 30-40 tahun sebanyak 37 (28%) responden, umur 40-50 tahun sebanyak 16 (12%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.2. Jenis Kelamin Responden

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian didapatkan bahwa 63 responden (47,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden sebanyak 70 (52,7%) berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.3. Agama yang Dianut Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut. Agama yang dimaksud adalah: Islam, Kristen, Budha, hindu. Responden yang menganut agama islam yaitu sebanyak 119 (89%), yang menganut agama Kristen sebanyak 14 (11%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.4. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bermacam-macam, yaitu mulai dari tingkat SD, SMP, SLTA, Diploma, hingga Sarjana. Responden untuk yang tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 5 (3,7%), yang berstatus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 16 (12%) responden, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 82 (61,6%) responden, dan untuk tingkat Sarjana sebanyak 30 (22,5%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.5. Suku Bangsa Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam suku yang ada, yaitu suku melayu, minang, jawa, dan batak. Responden untuk suku melayu terdapat sebanyak 44 (33%), sedangkan suku minang sebanyak 25 (19%) responden, dan untuk suku jawa sebanyak 47 (35,3%) responden, dan suku batak sebanyak 17 (12,7%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.6. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan. Karena umumnya pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pendapatan bagi setiap responden, yaitu: untuk pendapatan $\leq 1.000.000-2.000.000$ sebanyak 43 (32,3%) responden, dan pendapatan $2.000.000-4.000.000$ sebanyak 67 (50,3%) responden, pendapatan $4.000.000-5.000.000$ sebanyak 20 (16,5%) dan untuk pendapatan $5.000.000-10.000.000$ sebanyak 3 (0,7%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

5.1.7. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis pekerjaan bagi setiap responden, yaitu: responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 51 (38,3%) dan bekerja sebagai PNS/Polri sebanyak 7 (5,2%) responden, sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 45 (33,8%) responden, peternak 17 (13%) responden, dan lainnya 13 (9,7%) responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 tentang karakteristik responden.

Tabel 5.1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden		Jumlah Responden (N) (orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	63	47,3
		Perempuan	70	52,7
		Total	133	100
2	Umur	17-20 tahun	38	28,5
		20-29 tahun	42	31,5
		30-39 tahun	37	28
		40-49 tahun	16	12
		50 tahun keatas	0	0
		Total	133	100
3	Agama	Islam	119	89
		Kristen	14	11
		Budha	0	0
		Hindu	0	0
		Total	133	100
4	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	0	0
		SD	5	3,7
		SLTP	16	12
		SLTA	82	61,6
		Sarjana	30	22,5
		Total	133	100
5	Suku Bangsa	Melayu	44	33
		Minang	25	19
		Jawa	47	35,5
		Batak	17	12,7
		Total	133	100
6	Tingkat Pendapatan	≤1.000.000-2.000.000	43	32,3

		2.000.000-4.000.000	67	50,3
		4.000.000-5.000.000	20	16,5
		5.000.000-10.000.000	3	0,7
		Total	133	100
7	Jenis Pekerjaan	Karyawan Swasta	51	38,3
		PNS/POLRI	7	5,2
		Pelajar/Mahasiswa	45	33,8
		Peternak	17	13
		Lainnya	13	9,7
		Total	133	100

Hasil : Penyebaran questioner, 2021

5.2 Identifikasi Pariwisata Pantai Purnama

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan penyesuaian dan pengaturan yang terus menerus antara sisi pemasukan dan permintaan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994).

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam <http://www.scribd.com>) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar.

5.2.1 Identifikasi Pariwisata Pada Aspek Atraksi

Untuk mengetahui apakah objek wisata Pantai Purnama dapat menjadikan pantai tersebut lebih berkembang dan dapat memajukan pembangunan kepariwisataan di Indonesia, khususnya di daerah Kecamatan Dumai Barat Kota

Dumai Dengan ini dilakukan pengukuran terhadap aspek atraksi di objek wisata Pantai Purnama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2. Hasil Pengukuran Skor Variabel Atraksi/Daya Tarik

No	Atraksi /Daya tarik	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Pantai memiliki keindahan alam yang baik	SS	56	280
		S	77	308
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		588
		Indek % = total Skor/Y x 100 =558/665x100=83,8%		
2	Pepohonan/tumbuhan memberi kenyamanan	SS	30	150
		S	103	412
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		562
		Indeks % = Total Skor/Y x 100 =562/665x100=84,5%		
3	Atraksi/Daya Tarik (Berenang, Memancing, Outboard dan yang lainnya)	SS	3	15
		S	120	480
		KS	10	50
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		545
		Indeks % = Total Skor/Yx100 =545/665x100=81,9%		

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari Tabel 5.2. perhitungan pada aspek atraksi/daya tarik wisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai berdasarkan responden dengan menggunakan pengukuran skala likert yaitu, pada masing-

masing memiliki nilai yang berbeda beda untuk setiap indikatornya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.1. Pemandangan Pantai Purnama di Kelurahan Purnama

Berdasarkan observasi dilapangan gambar diatas menunjukkan pantai purnama yang terletak di Kelurahan Purnama. Pantai ini masih memiliki keindahan yang masih asri, dan bernuansa alam. Dilihat dari indikator atraksi/daya tarik yaitu :

a. Keindaha Alam

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pengunjung untuk keindahan pantai didapat skor 83,8% dikategorikan sangat setuju, artinya pengunjung Pantai Purnama memberikan respon bahwa Pantai tersebut memiliki keindahan alam dan masih menjaga keasrian alam nya. Hal itu dapat dirasakan oleh pengunjung, dapat juga dilihat dari lingkungan sekitar pantai, ombak laut yang membuat pengunjung menikmati keindahan alam yang membuat ketengan, serta suasana sekitar pantai

yang asri dan nyaman. Dari penilaian tersebut nantinya pantai akan mampu mendatangkan wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, yang ditandai dengan membuka peluang masyarakat untuk berjualan membuka warung-warung kecil, kemudian juga masyarakat terutama pengunjung dapat menikmati keindahan alam, yang telah diciptakan Tuhan yang Maha Esa.

b. Pepohonan/tumbuhan

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pengunjung pada indikator pepohonan/tumbuhan didapat skor 84,5% dikategorikan sangat setuju, artinya pepohonan/tumbuhan sangat mendukung tingkat kenyamanan pada objek wisata. selain itu, pepohonan/tumbuhan memberikan keindahan, dan memberikan kesejukan bagi pengunjung yang berkunjung ke Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Beberapa pepohonan/tumbuhan disekitar Pantai yaitu:



Sumber : hasil survei, 2021

Gambar 5.2. Pepohonan Yang Ada di Pantai Purnama

Pantai Purnama selain memiliki keindahan alam nya, dan memiliki ombak yang sangat bisa dinikmati, disekitar Pantai juga terdapat taman atau berbagai macam tumbuhan maupun pepohonan. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pepohonan kelapa yang menjadi ciri khas yang terdapat disekitar objek wisata Pantai Purnama, dan dirawat oleh pemilik objek wisata.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.3. Bebatuan Yang Berada di Pinggiran Pantai Purnama

Dari gambar di atas terlihat bebatuan bersamaan dengan pepohonan yang membuat menjadi rindang agar pengunjung dapat menikmati ombak laut di pinggiran laut dengan dekat yang berada di bebatuan pinggiran laut

c. Atraksi

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pengunjung pada indikator atraksi permainan memiliki skor 81,3 % dikategorikan setuju, artinya dengan adanya atraksi sangat mendukung dalam pariwisata. Berikut atraksi/permainan yang tersedia:

Sumber : Hasil survey 2021

Gambar 5.4. Atraksi Memancing Yang Ada di Pantai Purnama

Dari gambar di atas terlihat kegiatan pengunjung sedang memancing yang mana siapa saja dapat melakukan ini.

5.2.2. Identifikasi Wisata Pada Aspek Aksesibilitas

Dalam pariwisata tidak terlepas dengan yang namanya aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Untuk mengetahui apakah aksesibilitas menjadi pokok utama dalam pariwisata, dengan itu dilakukan pengukuran pada tingkat aksesibilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aksesibilitas

No	Aksesibilitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	
1	Penunjuk arah	SS	4	20	
		S	105	420	
		KS	105	72	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
		Total			512
		Indeks % = total skor / Y X 100 = 512/665X100= 76,9%			
2	Kondisi jalan	SS	15	75	
		S	115	460	
		KS	3	14	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
		Total			549
		Indeks %= Total skor / Yx100= 549/665x100= 82,5%			
3	Sarana transportasi	SS	0	0	
		S	8	32	
		KS	115	345	
		TS	10	20	
		STS	0	0	
		Total			397
		Indeks %= Total skor / Yx100= 397/665x100=59,6%			
4	Kemudahan jaringan komunikasi	SS	9	45	
		S	58	232	
		KS	66	198	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
		Total			475
		Indeks %= Total skor/Yx100=475/665x100=71,4%			

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari Tabel 5.3 perhitungan pada aspek aksesibilitas Pantai Purnama di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat berdasarkan responden dengan

menggunakan pengukuran skala likert yaitu, pada masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda untuk setiap indikatornya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala likert serta ditunjukkan pada gambar grafik diatas bahwa skor setiap indikator pada aspek aksesibilitas berbeda-beda. Aksesibilitas adalah sarana yang menghubungkan wisatawan ke objek wisata baik berupa alat transportasi atau kemudahan lokasi, kondisi jalan dan lainnya. Aksesibilitas dalam pariwisata juga merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk mencapai daerah tujuan wisata. Berikut dari indikator aksesibilitas dibawah ini

a. Penunjuk Arah

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indicator lokasi wisata mudah dicari didapat skor 76.9% dikategorikan setuju, artinya penunjuk arah yang dibuat oleh pengelola pantai sangat membantu pengunjung untuk bisa sampai ke pantai dan tidak sulit di cari.



Sumber : Hasil survey, 2021

Gambar 5.5. Penunjuk Arah Pantai Purnama

b. Kondisi Jalan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indicator lokasi wisata mudah dicari didapat skor 82,5% dikategorikan setuju, artinya kondisi jalan yang dilalui oleh pengunjung untuk sampai ke pantai dikategorikan setuju yakni kondisi jalan dikategorikan bagus yakni kondisi jalan yaitu semenisasi yang bisa dilewati pengendara roda dua dan roda empat.

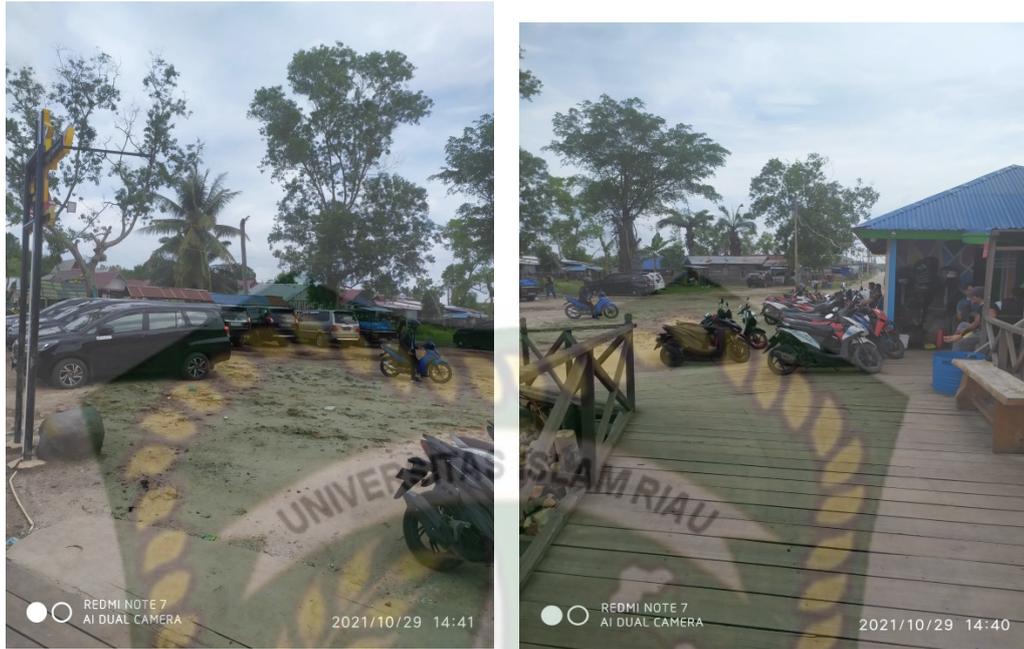


Sumber : Hasil survey, 2021

Gambar 5.6. Kondisi Jalan Menuju Pantai Purnama

c. Sarana Transportasi

Dari hasil observasi lapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator transportasi umum menuju objek wisata didapat skor 59,6% dikategorikan kurang setuju, artinya transportasi menuju objek wisata mayoritasnya menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil pribadi, untuk transportasi umum masih kurang memadai.



(a) Gambar mobil

(b) gambar sepeda motor

Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.7. Kondisi Parkiran Pantai Roda Dua dan Roda Empat

Transportasi merupakan prasarana yang memberikan kemudahan bagi setiap orang. Dari gambar di atas terlihat pengendara yang di pakai pengunjung yakin memakai kendaraan pribadi berupa mobil pribadi dan sepeda motor.

d. Kemudahan Jaringan Komunikasi

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator jaringan telekomunikasi didapat skor 71,4% dikategorikan setuju, artinya jaringan telekomunikasi di objek wisata pantai purnama lancar. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sangat penting bagi masyarakat dalam mengakses segala informasi, khususnya terkait tentang pariwisata disuatu daerah dan lain, Kemudian jaringan telekomunikasi mendorong

rasa pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya wisata, khususnya wisata yaitu pantai purnama yang terletak dikelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat.

5.2.3. Identifikasi Wisata Pada Aspek Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas terhadap objek wisata itu dilakukan pengukuran terhadap tingkat fasilitas yang ada dan dibutuhkan para wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4 Hasil Pengukuran Skor Pada Aspek Fasilitas

No	Fasilitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Tempat Parkir	SS	28	140
		S	102	408
		KS	3	9
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		557
		Indeks skor %=Total skor/Yx100= 557/665x100=83,7%		
2	warung makan	SS	6	30
		S	96	384
		KS	31	93
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		507
		Indeks skor %=total skor/Yx100=507/665x100=76,2%		
3	Toilet	SS	0	0
		S	0	0
		KS	89	267
		TS	44	88
		STS	0	0
		Total		355
		Indeks skor %= total skor/Yx100= 394/665x100= 53,3%		
4	Pondok persinggahan	SS	38	190

		S	95	380
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		570
		Indeks skor	%=	total
		skor/Yx100=570/665x100=85,7%		
5	Tempat Ibadah	SS	29	145
		S	104	416
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		561
		Indeks skor	%=	total
skor/Yx100=561/665x100=84,3%				
6	Spot fotografi	SS	53	265
		S	80	320
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total		585
		Indeks skor	%=	total
skor/Yx100=585/665x100=87,9%				

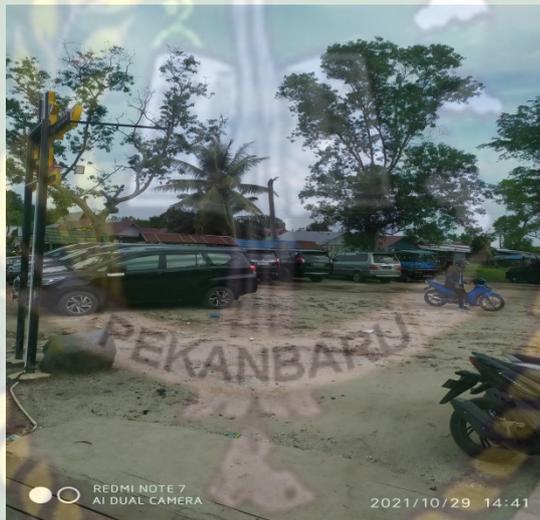
Sumber : Hasil survey, 2021

Dari tabel perhitungan pada aspek aksesibilitas Pantai Purnama di Kelurahan Purnama berdasarkan responden dengan menggunakan pengukuran skala likert yaitu, pada masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda untuk setiap indikatornya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan beserta hasil perhitungan menggunakan skala likert serta ditunjukkan pada gambar grafik diatas bahwa skor setiap indikator pada aspek fasilitas berbeda-beda. Fasilitas pada dasarnya faktor pendukung dalam bidang pariwisata. Karena dengan adanya fasilitas dapat mengembangkan daerah tujuan wisata dimasa yang akan datang. Berikut penjelasan dari indikator fasilitas dibawah ini.

a. Tempat Parkir

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator transportasi umum menuju objek wisata didapat skor 83,7% dikategorikan sangat setuju, artinya Berdasarkan penilaian tersebut menunjukkan bahwa parkir merupakan sarana atau fasilitas yang tidak terlepas dari pengunjung wisata. karena parkir sangat diperlukan untuk pengunjung dapat memarkirkan kendaraan nya secara baik, misalnya kendaraan bermotor maupun kendaraan lainnya. Berikut gambar parkir di objek wisata Purnama



Sumber : hasil analisis 2021

Gambar 5.8. Fasilitas Parkir di Pantai Purnama

Dari Gambar di atas menunjukkan tempat parkir bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata. Lahan parkir yang tersedia di objek wisata tercukupi dan menurut hasil survei menggunakan kuesioner kepada pengunjung tempat parkir didanau tercukupi dengan presentase 83,7 % dikategorikan sangat setuju parkir sebagai fasilitas dalam mendukung suatu pariwisata.

b. Warung makan

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di danau, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator warung makan tercukupi didapat skor 76,2% dikategorikan setuju, artinya warung makan dilokasi wisata sudah memadai dan dari harga menu yang ada masih dikategorikan standar. Ciri khas dari tempat makan ini yakni selalu tersedianya air kelapa muda untuk dinikmati pengunjung. Berikut dapat dilihat gambar warung makan yang ada di Pantai Purnama.



Sumber : hasil survei, 2021

Gambar 5.9. Fasilitas Warung Makan/Warung Kopi di Pantai Purnama

c. Toilet

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di danau, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator toilet yang baik didapat skor 53,3% dikategorikan kurang setuju, artinya bahwa toilet yang disediakan oleh pihak pengelola pantai masih perlu diperbaiki. Dalam hal ini toilet itu sebagai fasilitas penunjang wisata

dan sangat diperlukan oleh pengunjung namun tidak dengan kondisi eksisting toilet mengalami kerusakan, ditandai dengan atap dan kayu yang sudah rapuh, kemudian air dit toilet juga tidak mengalir, selain itu kondisi sekitar toilet juga tidak terawat. Berikut gambar toilet yang ada dipantai



Sumber : Hasil survei, 2021

Gambar 5.10. Fasilitas Toilet Yang Ada di Pantai Purnama

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan kondisi wc atau toilet umum bagi pengunjung wisata. Toilet tersebut, bisa digunakan untuk para pengunjung, namun kondisi toilet sangat memprihatinkan. Hal itu ditandai dengan atap/kayu yang sudah rusak dan lainnya. Sehingga perlu adanya perawatan dan juga dalam hal kebersihan pada toilet tersebut.

d. Pondok Persinggahan

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator pondok persinggahan objek wisata didapat skor 85.7% dikategorikan sangat setuju, artinya Berdasarkan penilaian tersebut menunjukkan

bahwa pondok persinggahan ini memberi kenyamanan bagi pengunjung untuk menikmati makanan yang tersedia sembari menikmati alam yang mmeberi kenyamanan dan rasa aman saat ingin beristirahat sejenak. Berikut adalah gambar pondok persinggahan yang ada di Pantai Purnama



Sumber : hasil survei, 2021

Gambar 5.11. Fasilitas Pondok Persinggahan Yang Ada di Pantai Purnama

Dari Gambar di atas dapat dilihat banyaknya pondok persinggahan yang disediakan oleh pengelola pantai untuk pengunjung demi nyaman dalam berkunjung, dan jarak pondok ke pondok juga tidak terlalu dekat sehingga memberi kenyamanan bagi pengunjung.

e. Tempat Ibadah

Dari hasil observasi dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator tempat ibadah didapat skor 84,3% dikategorikan sangat setuju, artinya tempat ibadah yang berada dilokasi Pantai Purnama dapat dipergunakan dengan baik bagi para pengunjung, tempat ibadah yang disediakan

oleh pihak pengelola danau yaitu mushollah. Berikut dapat dilihat gambar dibawah ini



Sumber : Hasil survei, 2021

Gambar 5.12. Fasilitas Musholah Yang Ada di Pantai Purnama

Dari gambar diatas menunjukkan fasilitas (amenitas) yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Purnama. Berdasarkan gambar diatas yaitu musholla. Dalam hal ini, musholla merupakan fasilitas pendukung bagi pariwisata, karena fasilitas memberikan kenyamanan atau yang dibutuhkan bagi para pengunjung, kemudian dengan adanya musholla pengunjung bisa melakukan ibadah walaupun sedang melakukan liburan ke daerah tujuan wisata.

f. Spot fotografi

Dari hasil observasi lapangan dan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung di pantai, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator spot fotografi didapat skor 87,9% dikategorikan sangat setuju, artinya spot fotografi yang ada di pantai purnama ini sangat diminati

pengunjung dan yang dicari-cari pengunjung hanya untuk sekedar berfoto dan menikmati keindahan alam yang ada. Berikut dapat dilihat dari gambar dibawah ini



Sumber : Hasil survei, 2021

Gambar 5.13 Fasilitas Spot Fotografi Yang Ada di Pantai Purnama

Berdasarkan dari gambar diatas merupakan beberapa spot fotografi yang banyak diminati pengunjung untuk berfoto ramai-ramai karna keindahan alamnya dan keindahan lampu-lampu yang dibuat oleh pengelola.

5.3. Pengembangan Pariwisata Pantai Purama (Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas)

5.3.1 Pengembangan Pada Aspek Atraksi

Berdasarkan hasil penyembarana kuesioner yang ada pada aspek atraksi cukup baik. Namun masih ada indikator-indikator yang perlu pembaharuan yakni :

- a. Adanya pembaharuan tempat pemancing pengunjung untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung yang ingin memancing.
- b. Adanya pembaharuan lingkungan pantai dengan kreasi-kreasi yang diminati orang pada umumnya

5.3.2. Pengembangan Pada Aspek Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penyembarana kuesioner yang ada pada aspek atraksi cukup baik. Namun masih ada indikator-indikator yang perlu pembaharuan yakni :

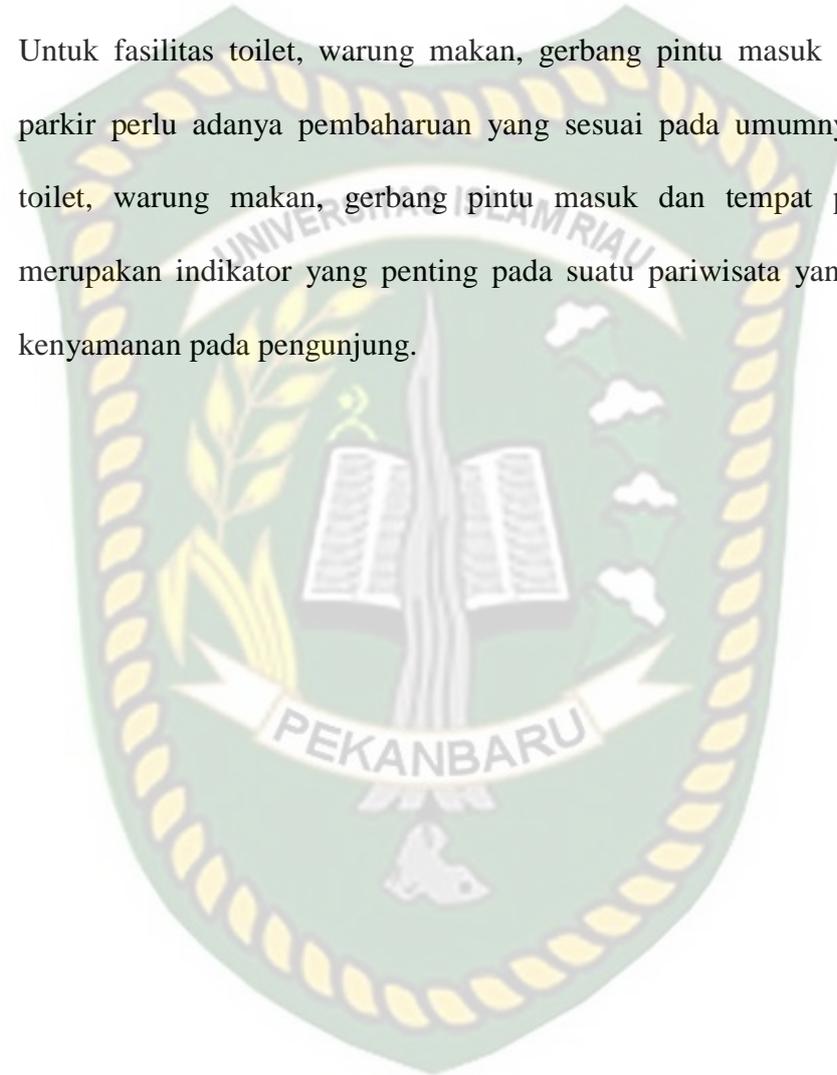
- a. Adanya kondisi akses menuju pantai yang rusak mengakibatkan ketidak nyamanan pagi pengunjung yang ingin berkunjung. Sehingga perlu adanya pembaharuan pada akses jalan menuju pantai Purnama.
- b. Untuk akses menuju pantai hanya tersedianya kendaraan pribadi pengunjung, untuk itu perlunya ketersediaan fasilitas kendaraan umum untuk menuju pantai Purnama.

5.3.3. Pengembangan Pada Aspek Fasilitas

Berdasarkan hasil penyembarana kuesioner yang ada pada aspek atraksi cukup baik. Namun masih ada indikator-indikator yang perlu pembaharuan yakni

:

- a. Untuk fasilitas toilet, warung makan, gerbang pintu masuk dan tempat parkir perlu adanya pembaharuan yang sesuai pada umumnya. Fasilitas toilet, warung makan, gerbang pintu masuk dan tempat parkir juga merupakan indikator yang penting pada suatu pariwisata yang memberi kenyamanan pada pengunjung.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Pengembangan Wisata Pantai Purnama

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengembangan pantai purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Berdasarkan analisis skoring potensi wisata pantai purnama pada aspek atraksi/daya tarik di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat merupakan potensi utama dalam pariwisata yang perlu dikelola dengan optimal, karena potensi atraksi/daya tarik sangat diminati oleh pengunjung untuk mengunjungi daerah wisata. potensi pada aspek atraksi dengan beberapa indikator yaitu didapat skor rata-rata yaitu 83,4%, dikategorikan sangat setuju, artinya bahwa atraksi merupakan aspek penting dalam pariwisata, karena atraksi merupakan daya tarik yang memiliki sifat menarik didaerah tujuan wisata.
- b. Berdasarkan analisis skoring potensi wisata danau pada aspek aksesibilitas di Kelurahan Purnama Pantai Purnama dengan beberapa indikator didapat skor rata-rata pada yaitu 72,6 %, dikategorikan setuju, artinya aksesibilitas juga sebagai aspek penting dalam dunia pariwisata setelah atraksi, kemudian aksesibilitas memberikan kemudahan bagi para wisatawan/pengunjung dari, ke, daerah tujuan wisata.
- c. Berdasarkan analisis skoring potensi wisata pantai pada aspek fasilitas (amenitas) di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat dengan

beberapa indikator didapat skor rata-rata yaitu 67,3%, dikategorikan setuju, artinya selain atraksi, aksesibilitas, selanjutnya fasilitas (amenitas) juga merupakan aspek utama dalam pariwisata, selain itu fasilitas juga berfungsi sebagai aspek pendukung dalam menunjang pariwisata disuatu daerah, dengan fasilitas yang nyaman pengunjung akan merasa puas dalam berwisata/mengunjungi daerah tujuan wisata.

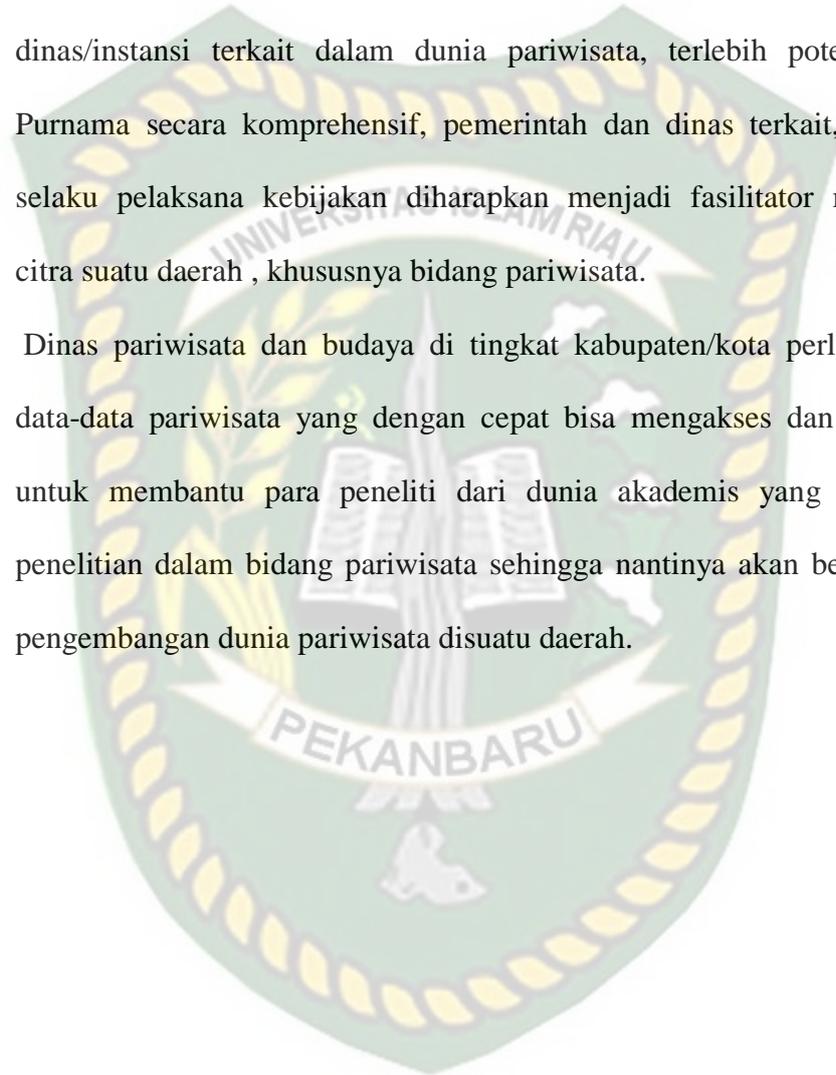
Berdasarkan hasil analisis Pantai Purnama berpotensi sebagai objek wisata alam di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Dari hasil skoring yang paling tinggi didapati potensi pada aspek atraksi/daya tarik, kemudian aksesibilitas, dan fasilitas (amenitas) •

6.2. Saran

Beberapa saran dan masukan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Perlu adanya upaya pemerintah, swasta atau pihak terkait lainnya untuk mendorong setiap indikator yang dipandang berpengaruh seperti, atraksi/daya tarik (keindahan alam, pepohonan/tumbuhan dan atraksi wisata), aksesibilitas ((gerbang masuk, jalan, jaringan telekomunikasi, transportasi), dan fasilitas/amenitas (parkir, toilet, keamanan, tempat ibadah, warung, tempat istirahat, loket pembelian tiket) dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan wisatawan pada daerah tujuan wisata terutama objek wisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat.

- b. Dalam dunia pariwisata sebaiknya harus melibatkan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan para ahli dibidang wisata lainnya.
- c. Pemerintah daerah seharusnya melakukan koordinasi intern antar dinas/instansi terkait dalam dunia pariwisata, terlebih potensi Pantai Purnama secara komprehensif, pemerintah dan dinas terkait, kemudian selaku pelaksana kebijakan diharapkan menjadi fasilitator memajukan citra suatu daerah , khususnya bidang pariwisata.
- d. Dinas pariwisata dan budaya di tingkat kabupaten/kota perlu memiliki data-data pariwisata yang dengan cepat bisa mengakses dan digunakan untuk membantu para peneliti dari dunia akademis yang melakukan penelitian dalam bidang pariwisata sehingga nantinya akan berguna bagi pengembangan dunia pariwisata disuatu daerah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Fandeli, Chafid. 1995. “ Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”.

Penerbit LIBERTY. Yogyakarta.

Damanik dan Weber. 2009. (2006:2) . “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”, I Gde

Pitana,), Penerbit ANDI.

Nazir, Moh. 2009. “*Metode Penelitian*”. Penerbit. Ghalia Indonesia.

Muljadi, Warman, H. Andri. “*Kepariwisata dan Perjalanan*”. PT.

RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.

Yoeti, A Oka,1982 .“*Pengantar Ilmu Pariwisata*”. Penerbit ANGKASA,

Bandung.

Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.

BUKU DATA / LAPORAN

Data Monografi Kelurahan Purnama, 2021

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang No. 07 Tahun 2004 Tentang pengelolaan Sumber Daya Air.

Undang- Undang No. 26 Tahun 2007. Tentang Penataan Ruang.

Kecamatan Dumai Barat Dalam Angka 2020. BPS Kota Dumai.

JURNAL/TESIS

Apriyan Dinata, Sa'adatus Salasih, dan Febby Asteriani. *Preferensi Tempat Bersantai Dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru, Indonesia.*

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.

Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di. (2011). Andi Maya Purnamasari, 49-64.

Saito, H., & Ruhanen, L. 2017" *Power In Tourins Stakeholder Collaborations : Power Types And Power Holders.*" Journal of Hospitality and Tourisn Management, Vol.31, pp 189-196

Kepariwisataan Dan Perjalanan. (2014). Jakarta: Drs. A.J. Muljadi, MM H. Andri Warman, BSc, S.Sos, MM.

Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan. (2016). Abdulhaji. Sulfi. Yusuf, Hi,Ibnu Sina, 7.

Pengembangan Kawasan Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat. (2016). Jeri Iswadi.

Daya Tarik Wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota. (2018). Khadijah, Siti, 15.

Strategi. (2018). Eman, Ireyn Olivia. Sagay, Benny A.B, Jocom, Sherly G, 517-534.

Potensi Wisata Danau Kualomudo Di Kelurahan (2019). Septi Dwi Rahayu.

Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal. (2019).

O. R. J. Asmoro¹, 8, 112-119.

Pariwisata Indonesia Di Masa New Imperialism (n.d.). S.S.Aulia, 32-44.

SKRIPSI/TESIS/PRATESIS

Emelia, Fitri. 2009. “*Alternatif Pemanfaatan Danau Bagi pengembangan Wisata melalui Konsep keberlanjutan Sumber Daya Perairan dan Perikanan di Danau Singkarak Sumatera Barat*”. Institut Pertanian Bogor

Rahayu, Septi Dwi. 2019. “*Potensi Wisata Danau kualomudo di Kelurahan Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*”. Universitas Islam Riau

Iswandi, Jeri. 2016. “*Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat Provinsi Riau*”.

Skripsi.Universitas Islam Riau